

EFEKTIVITAS TPS (*THINK PAIR SHARE*) DAN STAD (*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION*) MENGGUNAKAN SEVIMA EDLINK TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI SISWA KELAS VIII DI SMPN 3 NGADIROJO

SKRIPSI



Oleh:

ILMI DAROJAT

NIM. 201200316

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2024

ABSTRAK

Darojat, Ilmi. 2024. *Efektivitas TPS (Think Pair Share) dan STAD (Student Team Achievement Division) Menggunakan Sevima Edlink terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas VIII di SMPN 3 Ngadirojo.* **Skripsi,** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
Pembimbing : Rihab Wit Daryono, M.Pd.

Kata Kunci : *Think Pair Share, Student Team Achievement Division, Prestasi Belajar*

Prestasi belajar merupakan tolak ukur dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran. Berdasarkan data nilai prestasi belajar siswa kelas VIII pada penilaian tengah semester ganjil umumnya masih berada dalam kategori cukup. Hal ini umumnya disebabkan oleh metode pembelajaran yang konvensional dan kurangnya dukungan media pembelajaran. Untuk itu diperlukan variasi metode pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui metode pembelajaran *think pair share* dan *student team achievement division*.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) peningkatan prestasi belajar dengan menggunakan metode pembelajaran TPS, STAD, dan konvensional menggunakan sevima edlink pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 3 Ngadirojo; (2) perbedaan prestasi belajar *pretest* dan *posttest* dalam pembelajaran pendidikan agama islam siswa kelas VIII; dan (3) seberapa besar efektivitas dalam penggunaan metode pembelajaran menggunakan sevima edlink terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 3 Ngadirojo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen, jenis eksperimen yang digunakan yaitu *quasy eksperiment*. Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas VIII dan pemilihan sampel menggunakan teknik *non-probability purposive sampling*, yaitu kelas VIII A, VIII B, dan VIII C. Instrumen pengumpulan data berupa soal *pretest*, *posttest*, angket, dan wawancara. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan statistika inferensial dengan bantuan SPSS versi 23 dengan *paired sample t-test*, *one way anova* dan *n gain*.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil bahwa : (1) terdapat peningkatan prestasi belajar pada kelas TPS sebesar 16,9%, kelas STAD sebesar 2,3%, dan kelas kontrol sebesar 2,9%. (2) terdapat perbedaan signifikan pada prestasi belajar siswa dengan metode TPS, sedangkan pada kelas STAD dan kelas konvensional tidak terdapat perbedaan signifikan pada prestasi belajar siswa. Hasil uji anova *pretest* ketiga kelas tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil uji anova *posttest* ketiga kelas terdapat perbedaan yang signifikan. (3) efektivitas metode pembelajaran dihitung dengan nilai gain diperoleh nilai gain kelas TPS sebesar 0,325 dengan kategori sedang, kelas STAD sebesar 0,019 dengan kategori rendah dan kelas kontrol sebesar 0,045 dengan kategori rendah.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ilmi Darojat
NIM : 201200316
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Efektivitas TPS (*Think Pair Share*) dan STAD (*Student Team Achievement Division*) Menggunakan Sevima Edlink terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas VIII di SMP N 3 Ngadirojo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

Rihab Wit Darvono, M.Pd.
NIDN. 2014069701

Ponorogo, 14 Maret 2024

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN**

Skripsi atas nama:

Nama : Ilmi Darajat
NIM : 201200316
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Efektivitas TPS (*Think Pair Share*) dan STAD
(*Student Team Achievement Division*)
Menggunakan Sevima Edlink terhadap Prestasi
Belajar PAI Siswa Kelas VIII di SMPN 3
Ngadirojo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 29 April 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 14 Mei 2024

Ponorogo, 14 Mei 2024

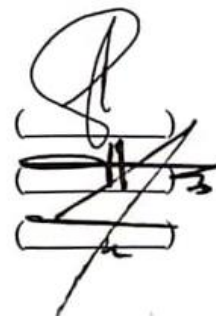
Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji

Ketua Sidang : Sofwan Hadi, M.Si.
Penguji I : Ulum Fatmahanik, M.Pd.
Penguji II : Rihab Wit Daryono, M.Pd.



SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ilmi Darojat

NIM : 201200316

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Efektivitas TPS (*Think Pair Share*) dan STAD (*Student Team Achievement Division*) Menggunakan Sevima Edlink terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas VIII di SMPN 3 Ngadirojo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 26 Mei 2024

Penulis



Ilmi Darojat
201200316

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilmi Darojat

NIM : 201200316

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Efektivitas TPS (*Think Pair Share*) dan STAD (*Student Team Achievement Division*) Menggunakan Sevima Edlink terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas VIII di SMPN 3 Ngadirojo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar – benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 11 Maret 2024

Yang Membuat Pernyataan



Ilmi Darojat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan potensi lain dalam aspek afektif kognitif, dan psikomotorik untuk kehidupan yang harmonis.¹ Pendidikan membawa pengaruh terhadap pengembangan hidup setiap individu dan masyarakat melalui peningkatan kemampuan intelektual dan emosi dalam menjalani kehidupan.² Penyelenggaraan pendidikan diatur dengan adanya sistem kurikulum yang berjalan di tingkat satuan pendidikan. Setidaknya terdapat empat faktor yang menjadi indikator penting sebuah pendidikan dikatakan berhasil, faktor tersebut adalah *input, process, output, and product*.³ Keberhasilan sistem pendidikan merupakan sebuah upaya dari berbagai pemerhati pendidikan ataupun lembaga yang terlibat. Lembaga pendidikan akan memberikan pengaruh yang positif apabila berjalan sesuai arah dan tujuan pendidikan.⁴ Selain itu, praktik pendidikan pada pemilihan strategi, model, dan media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan. Strategi pembelajaran diartikan sebagai perencanaan mengenai rangkaian pembelajaran untuk

¹ Hamengkubuwono, *Ilmu Pendidikan Dan Teori Pendidikan* (Curup: LP2 STAIN Curup, 2016), 5.

² Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan Teori, Konsep, Dan Aplikasi* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2014), 12.

³ Amiruddin Siahaan, *Ilmu Pendidikan Dan Masyarakat Belajar*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010), 214.

⁴ Ahdar, *Ilmu Pendidikan, IAIN Parepare Nusantara* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara, 2017), 109.

mencapai tujuan. Dalam hal ini, strategi disusun berdasarkan langkah – langkah pembelajaran, model dan metode pembelajaran, serta pemilihan media dengan melibatkan fasilitas yang semuanya diarahkan untuk mencapai tujuan.⁵ Salah satu tolak ukur keberhasilan pembelajaran adalahnya prestasi belajar siswa yang baik.

Namun, dalam praktiknya, menciptakan keberhasilan dan mencapai tujuan pendidikan di Indonesia masih menjadi masalah. Berbagai problematika dihadapkan pada dunia pendidikan. Contohnya seperti diberitakan pada laman *liputan 6* dimana tingkat prestasi siswa Indonesia menurun.⁶ Hal ini didasarkan atas menurunnya survey PISA pada kualitas pendidikan Indonesia. Hal serupa juga diberitakan *kompasiana*, dalam berita dituliskan bahwa prestasi belajar siswa di Indonesia rendah adalah karena adanya perangkat elektronik seperti *smartphone* dan komputer yang tidak digunakan untuk kelangsungan pendidikan namun hanya digunakan untuk kegiatan yang bersifat merusak moral.⁷ Selain itu kurangnya kreativitas dan inovasi guru dalam mengajar di kelas yang diberitakan oleh *pituruh news* juga menjadi problematika dalam mencapai tujuan pendidikan. Hal ini disebabkan oleh guru yang seringkali menggunakan

⁵ Siti Nurhasanah et. al., *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Edu Pustaka, 2019), 17.

⁶ Intan Umbari Prihatin, “Indeks Prestasi Siswa Indonesia Menurun, Jokowi: Karena Banyak Bolos,” *Liputan 6*, 2020. <https://www.liputan6.com/news/read/4218470/indeks-prestasi-siswa-indonesia-menurun-jokowi-karena-banyak-bolos> diakses 10 Desember 2023

⁷ Aulia Fitri handayani, “Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia,” *Kompasiana*, 2023. <https://www.kompasiana.com/ftma/564d32b84423bd9e05c61fe3/rendahnya-prestasi-siswa-di-indonesia> diakses 10 Desember 2023.

metode ceramah yang akan mengundang kebosanan siswa sehingga fokus siswa terganggu serta menurunkan semangat belajar.⁸

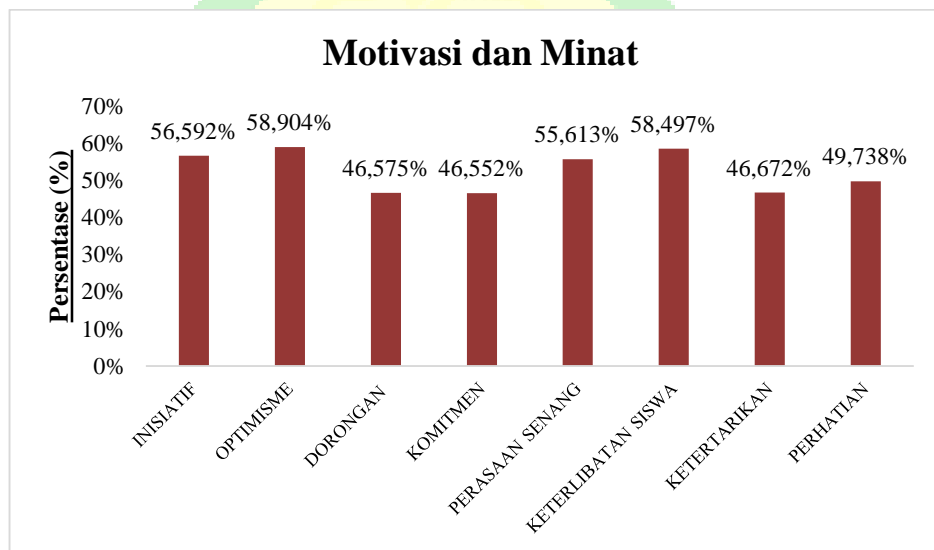
Berdasarkan hasil observasi di SMPN 3 Ngadirojo, pembelajaran yang dilakukan masih bersifat konvensional dengan model pembelajaran yang berfokus pada guru. Pembelajaran pendidikan agama islam dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan hanya mengandalkan buku, belum terdapat media pembelajaran yang dapat menunjang belajar siswa yang bersifat dapat diakses kapan saja dan dimana saja padahal menurut wawancara dengan siswa diketahui bahwa semua siswa memiliki smartphone. Model dan media pembelajaran memberikan pengaruh besar terhadap keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran. Permasalahan ini tentunya berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang kurang optimal. Permasalahan ini dibuktikan dengan data prestasi belajar siswa pada penilaian tengah semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 di bawah ini:

Tabel 1.1 Persentase Nilai PTS Siswa Kelas VIII Tahun Ajaran 2023/2024

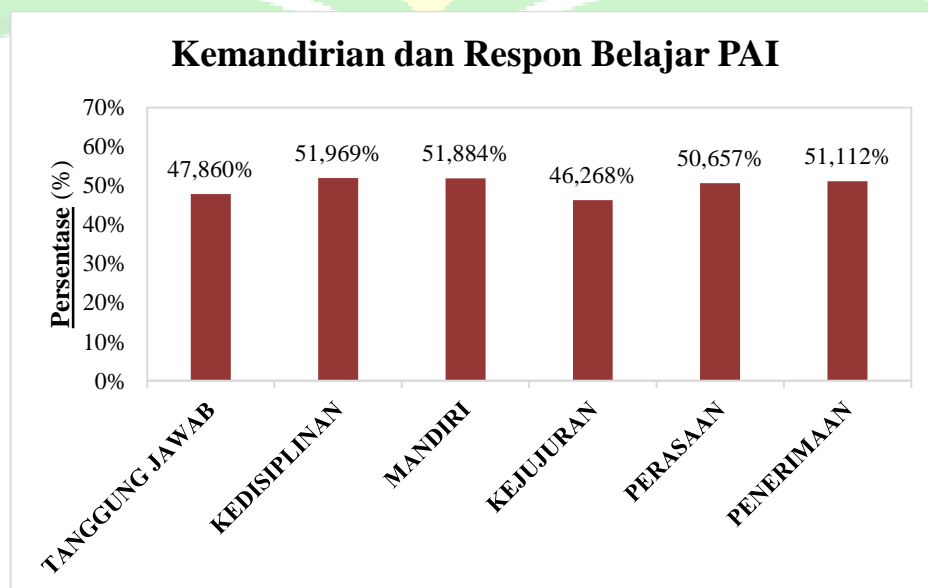
Interval nilai	Kategori	Persentase
>65	Kurang	0%
65 - 76	Cukup	49%
77 - 88	Baik	32%
89 - 100	Sangat baik	19%

⁸ “Rendahnya Kreativitas dan Inovasi Guru dalam Mengajar di Kelas, Pituruh News, 2021. <https://www.pituruhnews.com/2021/12/rendahnya-kreatifitas-dan-inovatif-guru.html> diakses 10 Desember 2023.

Berdasarkan data tersebut umumnya prestasi belajar siswa masih berada dalam kategori cukup. Hal ini sejalan dengan minat, motivasi, kemandirian, dan respon belajar siswa terkait pendidikan agama islam yang umumnya berada pada tingkatan rendah hingga sedang. Hal ini dibuktikan dengan penyebaran angket kepada seluruh siswa kelas delapan. Hasil dari penyebaran angket sebagai berikut:



Gambar 1.1. Hasil Angket Motivasi dan Minat Belajar PAI



Gambar 1.2. Hasil Angket Kemandirian dan Respon Belajar PAI

Berdasarkan bagan hasil angket di atas, terhitung persentase motivasi, minat, kemandirian, dan respon belajar PAI dapat dikatakan belum sesuai harapan. Dimana motivasi, minat, kemandirian, dan respon belajar sangat berpengaruh terhadap kelangsungan proses pembelajaran dan berdampak pada prestasi belajar siswa. Minat belajar merupakan perhatian, rasa suka serta ketertarikan peserta didik yang ditunjukkan melalui rasa semangat, antusias, partisipasi, dan keaktifan. Motivasi belajar merupakan perasaan senang, penuh gairah, dan semangat yang muncul dalam proses belajar, motivasi akan melahirkan hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam meraih penghargaan.⁹ Sejalan dengan hal ini, Suci Auli Asri, et al., dalam penelitiannya menyatakan bahwa minat belajar dan motivasi belajar secara serentak memiliki hubungan positif terhadap prestasi belajar. Sedangkan kemandirian belajar merupakan keinginan dan rasa kemandirian untuk melakukan sesuatu. Siswa dapat berhasil dalam kegiatan pembelajaran apabila memiliki kemandirian belajar yang tinggi, serta memiliki inisiatif dalam mencari dan menemukan sumber belajar. Selain hal itu respon belajar yang mengarah persepsi siswa terhadap mata pelajaran maupun guru diukur melalui kejujuran, perasaan, dan penerimaan ikut andil dalam prestasi belajar siswa. Hal ini didukung dengan penelitian oleh Zikra Aulia dan Aminarti yang menyatakan bahwa kemandirian belajar dan respon belajar

⁹ Suci Auli Asri et al., "Pengaruh Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smp Negeri 22 Sinjai," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 01 (2021): 212.

yang ditunjukkan dengan persepsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar.¹⁰

Peristiwa yang dimuat dalam berita di atas merupakan sebuah masalah yang penting untuk diteliti dan dicari penyebabnya. Jika tidak, akan berdampak pada prestasi belajar siswa. Pemilihan metode yang kurang sesuai dengan minat dan motivasi siswa akan berdampak pada psikologis sehingga menurunkan semangat dan fokus peserta didik.¹¹ Hal ini kemudian akan mengarah pada rendahnya prestasi belajar siswa yang terus menerus dibiarkan akan berdampak pada kemajuan pendidikan di Indonesia.¹² Berbagai dampak rendahnya prestasi belajar siswa akan menyebabkan memburuknya kehidupan negara.¹³

Berdasarkan kajian teori, prestasi belajar merupakan ukuran output setelah kompetensi telah tercapai.¹⁴ Berdasarkan data yang diperoleh, nilai rata – rata siswa pada penilaian tengah semester umumnya masih dalam kategori sedang. Permasalahan prestasi belajar siswa terjadi karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal ini berkaitan dengan pengaruh yang datangnya dari seorang yang sedang belajar itu sendiri. Prestasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya ada yang berasal dari faktor internal

¹⁰ Zikra Aulia and Armiati Armiati, “Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Di SMK Negeri 1 Padang Panjang,” *Jurnal Ecogen* 2, no. 4 (2019): 811–21..

¹¹ Erny Untari, “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dan Tipe Time Token Arends Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Berinteraksi Siswa,” *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)* 3, no. 1 (2020): 5.

¹² Tasya Nabillah and Agung Prasetyo Abadi, “Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa,” *Journal Homepage*, 2019.

¹³ Silvia Mona and Prasida Yunita, “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa,” *Menara Ilmu* 15, no. 2 (2021): 124.

¹⁴ Ahdar Djamaluddin and Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center 2019), 30.

adalah: kecerdasan yang dimiliki siswa, kesiapan, motivasi, minat, dan kebiasaan belajar. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut beraneka ragam. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang berasal dari eksternal diantaranya adalah: biaya pendidikan, fasilitas belajar, bimbingan orang tua, guru, kurikulum dan lain sebagainya.¹⁵ Hal lain yaitu kreatifitas guru dalam menyampaikan informasi juga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar karena kreativitas adalah proses mental yang melibatkan pemunculan gagasan atau konsep baru, atau hubungan baru antara gagasan dan konsep yang sudah ada yang dapat membangkitkan daya kreativitas dan motivasi untuk belajar secara mandiri dan bekerja sama dengan siswa yang lain dalam kelompok- kelompok belajar siswa.¹⁶ Kreativitas dikatakan sangat penting bagi perkembangan siswa, karena memiliki peran yang besar terhadap totalitas kepribadian individu dan keberhasilan dalam pembelajarannya.¹⁷

Berdasarkan kajian teori dan permasalahan yang diketahui di SMPN 3 Ngadirojo ditemukan faktor penyebab rendahnya prestasi belajar siswa karena metode pembelajaran yang masih konvensional dan kurangnya dukungan media pembelajaran yang interaktif. Oleh karena diperlukan model pembelajaran yang tidak hanya berpusat kepada guru namun juga

¹⁵ Ayu Mentari Mutmainnah, "Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 1 Rambah Hilir Kabupaen Rokan Hulu Ayu," *Hurnal Hikmah : Jurnal Penddidikan Islam* 10, no. 2 (2021): 12.

¹⁶ Zubaidi, "Pengaruh Kreativitas Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Smp Al-Ijtihad Kota Tangerang," *JISPE: Journal of Islamic Primary Education* 2, no. 1 (2022): 16.

¹⁷ Aynun Nurul Ulufah, "Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Mind Mapping Sebagai Media Pembelajaran Tematikdi Sdit Darussalam Gontor," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 02 (2021): 93.

memberikan keleluasaan siswa untuk belajar hal ini seiringan dengan diterapkannya kurikulum merdeka dimana memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan minatnya.

Metode pembelajaran *think pair share* merupakan model pembelajaran kooperatif dengan sistem berpikir berpasangan untuk membentuk variasi suasana diskusi kelas. *Think pair share* merupakan metode pembelajaran dengan langkah – langkah siswa saling belajar satu dengan yang lain secara berpasangan untuk mendapatkan solusi atas permasalahan maupun persoalan untuk kemudian gagasan tersebut disampaikan kepada seluruh anggota kelas. Melalui penerapan model pembelajaran *think pair share*, siswa dilatih untuk berpikir kemudian mentransfer pikirannya kepada temannya, siswa dilatih untuk berpendapat dan menghargai pendapat orang lain. Adapun langkah dalam penerapan *think pair share* adalah diawali dengan berpikir secara mandiri, kemudian mendiskusikan dengan teman sebangku, dan berbagi jawaban dengan pasangan lain atau dengan seluruh anggota kelas.

Kemudian metode pembelajaran *student team achievement division* merupakan merupakan salah satu jenis pembelajaran kooperatif yang menekankan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi dan mencapai prestasi secara maksimal. Atau yang disebut Dengan bekerja kelompok siswa akan lebih bebas bertanya terhadap teman kelompoknya tentang materi yang belum dikuasainya. Dalam satu kelas siswa terbagi menjadi beberapa kelompok tergantung kapasitas siswa yang terdiri dari 4-5 siswa tiap kelompoknya.

tujuan strategi ini agar masing-masing siswa merasa bahwa mereka adalah satu dan sepejuangan. Sedangkan jika salah satu kelompok dapat memenuhi kriteria yang ditentukan, kelompok tersebut akan mendapatkan penghargaan.¹⁸

Sejalan dengan hal di atas, Sri Wartini dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya peningkatan hasil belajar fiqh melalui model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) siswa kelas IX SMPN 1 Jetis Kabupaten Bantul” diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar dengan kenaikan siklus sebesar 44%.¹⁹ Selain itu, penelitian oleh Hikma Linda yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Type STAD (*Student Teams Achievement Division*) Pada Siswa Kelas XII IPA 1 SMA Negeri 4 Bengkulu Utara” diperoleh hasil bahwa penerapan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar dari nilai rata – rata semula 68 menjadi rata – rata 79.²⁰

Selain perbaikan model pembelajaran, hal yang tidak kalah penting dalam menunjang prestasi siswa agar meningkat adalah menyediakan media pembelajaran yang menarik serta dapat membantu belajar siswa kapan saja dan dimana saja. Berdasarkan wawancara, dalam satu kelas semua peserta

¹⁸ Innayah Wulandari, “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Dalam Pembelajaran MI,” *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2022): 18.

¹⁹ Sri Wartini, “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Fiqh Melalui Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Jetis Kabupaten Bantul,” *Al - Khos* 3, no. 1 (2023): 1.

²⁰ H Linda, “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Pada Siswa Kelas XII IPA 1 SMA Negeri 4 Bengkulu,” *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 1, no. 1 (2021): 145.

didik memiliki telepon seluler. Adanya smartphone ini merupakan peluang untuk mengembangkan an memanfaatkan media pembelajaran agar siswa dapat belajar lebih optimal.

Sevima edlink merupakan wadah kelas online dimana pendidik dapat memasukkan materi, serta melakukan evaluasi proses pembelajaran. Sevima edlink merupakan media pembelajaran yang dapat diakses melalui website dengan membagikan kode maupun melalui aplikasi. Sevima edlink bertujuan menciptakan wadah belajar yang menghubungkan siswa dengan guru kapan saja dan dimana saja.

Berangkat dari kerangka berpikir, maka judul proposal ini adalah Efektifitas TPS (*Think Pair Share*) Dan STAD (*Student Team Achievement Division*) Menggunakan Sevima Edlink Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas VIII di SMP N 3 Ngadirojo.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dikutip menjadi sebuah identifikasi dari beberapa masalah sebagai berikut diantaranya:

1. Pendekatan pembelajaran masih terpusat pada guru meskipun sudah menggunakan kurikulum merdeka namun sering kali metode pembelajaran yang diterapkan masih bersifat konvensional
2. Siswa kurang terlibat dalam pembelajaran sehingga pemahaman materi kurang optimal sehingga berdampak pada prestasi belajar siswa.
3. Tidak adanya dukungan media pembelajaran yang dapat diakses siswa secara fleksibel

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah di atas, maka dari itu penulis berfokus pada prestasi belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dan *Student Team Achievement Division* menggunakan sevima edlink dalam mata pelajaran PAI di kelas VIII di SMPN 3 Ngadirojo

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka berikut ini akan diberikan gambaran permasalahan yang merupakan problem sebagai titik tolak pembahasan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat peningkatan prestasi belajar dengan menggunakan metode pembelajaran TPS, STAD, dan konvensional menggunakan sevima edlink pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 3 Ngadirojo?
2. Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar pre-test dan post-test dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII?
3. Seberapa besar efektivitas dalam penggunaan metode pembelajaran menggunakan sevima edlink terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 3 Ngadirojo?

E. Tujuan Penelitian

Dari pemaparan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar dengan menggunakan metode pembelajaran TPS, STAD, dan konvensional menggunakan sevima edlink pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 3 Ngadirojo.
2. Untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar pre-test dan post-test dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII.
3. Untuk mengetahui seberapa besar efektivitas dalam penggunaan metode pembelajaran menggunakan sevima edlink terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 3 Ngadirojo.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis bagi banyak pihak. Adapun kegunaan yang diharapkan tersebut adalah :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan serta masukan dalam pembahasan keilmuan bagi tenaga kependidikan dan pembaca mengenai pentingnya pembelajaran pendidikan Agama Islam.

2. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat juga bagi siswa, guru, dan sekolah sebagai suatu sistem pendidikan yang prestasi belajar siswa

- a. Siswa

Memberikan model dan media pembelajaran yang baru yang diharapkan mampu menumbuhkan serta meningkatkan pemahaman

siswa terkait pembelajaran PAI sehingga meningkatkan prestasi belajar.

b. Guru

Sebagai acuan untuk mengembangkan diri selanjutnya dalam peningkatan kinerja guru dan juga kualitas pendidikan di lembaga pendidikan.

c. Bagi pemerhati pendidikan

Sebagai masukan dalam peningkatan pembelajaran PAI dan bahan informasi bagi guru dengan pemanfaatan media pembelajaran sevima edlink.

d. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan juga pengalaman mengajar yang lebih kreatif dan menyenangkan dalam pembelajaran PAI sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai bahan, latihan dan pengembangan dalam proses belajar mengajar

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penulisan proposal ini terbagi menjadi lima bab diantaranya:

BAB I yang merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan, dan jadwal penelitian

BAB II merupakan kajian pustaka yang memuat kajian teori, telaah penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III merupakan metodologi penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sample penelitian, definisi operasional variabel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, dan teknik analisis data.

BAB IV berisi mengenai gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis data, serta pembahasan.

BAB V penutup yang berisi kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Istilah pembelajaran merupakan terjemah dari kata *instruction*. Kata pembelajaran memiliki berasal dari kata dasar belajar dengan imbuhan pe dan akhiran-an. Menurut Muhibbin Syah, sebagaimana dikutip oleh Sawaludin menyebutkan bahwa belajar merupakan proses perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.²¹ Sedangkan menurut Sardiman pengertian belajar dibagi menjadi dua yaitu pengertian luas dan khusus. Dalam pengertian luas belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.²²

Pembelajaran menurut Sutikno adalah segala bentuk usaha yang dilakukan oleh tenaga pendidik agar tercipta proses belajar pada diri peserta didik. Secara implisit di dalam pembelajaran,

²¹ Sawaludin et al., *Metode Dan Model Pembelajaran* (Lombok Tengah: Yayasan Hamjah Diha, 2022), 1.

ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode atau model untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran lebih menekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuan dan berkaitan dengan bagaimana cara mengorganisasikan isi pembelajaran, menyampaikan isi pembelajaran, dan mengelola pembelajaran.²³

Pembelajaran merupakan proses saling berhubungan antara sesama peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.²⁴

b. Unsur – Unsur Pembelajaran

Pembelajaran merupakan sebuah kesatuan yang tersusun atas berbagai unsur yang saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan. Adapun unsur – unsur pembelajaran diantaranya:²⁵

1) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan output yang diharapkan dimiliki peserta didik setelah melewati proses belajar mengajar. Adapun tujuan pendidikan umumnya

²³ M. Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran, Holistica* (Lombok: Holistica, 2019), 10.

²⁴ Djamaluddin and Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran*.

²⁵ Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran*, 23.

dikategorikan menjadi tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.²⁶ Aspek kognitif bertujuan untuk orientasi pada kemampuan berpikir. Aspek afektif berhubungan dengan aspek perasaan, emosi, dan sikap. Sedangkan aspek psikomotorik berorientasi pada penggunaan otot kerangka.

2) Materi pembelajaran

Materi merupakan perantara untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sebagai media yang digunakan sebagai sumber bacaan. Umumnya pemberian materi pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi yang akan dicapai.

3) Proses belajar mengajar

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan interaksi antara guru dengan peserta didik dengan bentuk penyampaian materi pembelajaran.

4) Metode pembelajaran

Metode merupakan jalan ataupun cara yang digunakan tenaga pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran termasuk penyampaian materi.

5) Media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat bantu sebagai perantara untuk memudahkan tercapainya dan

²⁶ Muhammad Hasan et al., *Strategi Pembelajaran*, Penerbit Tahta Media Group (Sukoharjo: Tahta Media Group, 2021), 36.

mendukung pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Adanya media pembelajaran akan menambah kesan pengalaman peserta didik sehingga akan menciptakan rasa ingin tahu.²⁷

6) Sumber belajar

Sumber belajar merupakan rumah dimana materi pembelajaran berada. Umumnya sumber belajar yang dikenal hanya terbatas pada buku. Namun dapat pula bersumber pada masyarakat dan kebudayaan. Adanya teknologi sebagai faktor pendukung untuk lebih memudahkan dalam mengakses sumber belajar dari berbagai referensi.

7) Evaluasi

Evaluasi merupakan proses refleksi untuk mengetahui apakah sebuah rencana atau proses pembelajaran berjalan sesuai harapan dan mencari jawaban atas tercapainya tujuan pendidikan. Proses evaluasi diharapkan mampu menjadi upaya pengembangan maupun perbaikan pada lembaga pendidikan.

2. Metode Pembelajaran *Think pair Share*

a. Pengertian *Think Pair Share*

²⁷ Eko Hari Parmadi, C. Kuntoro Adi, and S. Widanarto Prijowuntato, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Pembuatan Materi, Pendistribusian Materi Dan Evaluasi Pembelajaran Bagi Guru Sekolah Dasar Kanisius Kalasan," *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6, no. 2 (2022): 174.

Pembelajaran *think pair share* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif (berkelompok) untuk membentuk rasa sosial dan bekerjasama dengan sesama temannya. Model pembelajaran TPS mengajarkan dan melatih peserta didik untuk berlatih secara mandiri, berdiskusi, dan bekerja sama dengan siswa lain sehingga menumbuhkan keterlibatan selama proses belajar mengajar berlangsung.²⁸

Metode pembelajaran TPS adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan informatif. Pendekatan informatif tersebut berfokus pada siswa untuk mengumpulkan pengetahuan dan informasi dengan baik. Dalam pelaksanaannya, siswa diminta untuk berkelompok berpasangan dengan teman sebangkunya. Selanjutnya, guru memberikan pertanyaan atau tugas kepada seluruh kelompok dalam kelas. Siswa diminta untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan atau tugas yang diberikan oleh guru, kemudian mendiskusikan jawaban dengan pasangannya untuk menentukan jawaban yang disepakati oleh masing-masing kelompok. Selanjutnya masing-masing kelompok diminta untuk menshare hasil diskusi yang telah didapat kepada siswa-siswa lain di dalam kelasnya.

Think pair share merupakan suatu metode yang efektif untuk menciptakan variasi suasana model diskusi kelas. Dengan asumsi

²⁸ Andi Yurni Ulfa et al., "Model Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal PTI (Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi)* 9, no. 2 (2022): 65.

semua diskusi memerlukan aturan untuk mengelola kelas secara keseluruhan dan proses yang digunakan dalam *think pair share* memberikan waktu yang lebih untuk siswa dapat berpikir, merespon, dan saling membantu.²⁹

Think pair share merupakan strategi pembelajaran kelompok yang meminta siswa secara berpasangan untuk belajar mencari jawaban dan berbagi jawaban dengan rekan yang lain. Penggunaan metode pembelajaran *think pair share* dapat mewujudkan interaksi yang mendorong terciptanya rasa ingin tahu, ingin mencoba, mandiri, dan ingin maju.³⁰

Melalui penerapan Metode TPS peserta didik diberikan waktu untuk mengumpulkan informasi berupa jawaban atas pertanyaan atau permasalahan yang diberikan oleh guru. Siswa dapat saling membantu – membantu untuk menjawab pertanyaan tersebut untuk kemudian dijelaskan di depan ruang kelas.

b. Langkah – langkah penerapan *think pair share*

Menurut M.Nuris langkah – langkah pembelajaran *think pair share* adalah sebagai berikut:³¹

²⁹ Khoirudin and Supriyanah, “Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X Di SMA Kutabaru 1 Tangerang, Banten,” *Jurnal Inovasi Dan Kreativitas (JIKA)* 1, no. 2 (2021): 14–22.

³⁰ E. I. Pangastuti et al., “Improving Student Learning Outcomes Using Research Based Think Pair and Share Models,” *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science* 485, no. 1 (2020): 1–8.

³¹ Masdiyah Nuris, “Penggunaan Model Pembelajaran Think Pair Share Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 7 Parepare,” *Jurnal Pendidikan BUM* 7, no. 3 (2022): 1549.

- 1) Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai
- 2) Peserta didik diminta untuk berpikir tentang materi (topik) atau permasalahan yang disampaikan guru
- 3) Peserta didik diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok dua orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing- masing,
- 4) Guru memimpin pleno kecil diskusi setiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya
- 5) Berawal kegiatan tersebut mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa,
- 6) Guru memberi kesimpulan.
- 7) Penutupan

c. Fase – Fase Penerapan *Think Pair Share*

Dalam proses pembelajaran dengan metode *think pair share* harus memperhatikan langkah – langkah sebagai berikut:³²

1) *Think* (berfikir)

Guru mengajukan satu masalah atau pertanyaan yang dikaitkan dengan pelajaran dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir jawaban atau masalah yang sudah diberikan.

³² Ghaiby Pusparindah, Siti Raihan, and Kiram Muhammad, “Penerapan Model Pembelajaran Think Paie Share (TPS) Tentang Daerah Tempat Tinggalku Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri 161 Pinrang,” *Pinisi: Journal of Teacher Professional* 2, no. 4 (2021): 209–226.

2) *Pair*

Selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan untuk mendiskusikan apa yang mereka peroleh sebelumnya dalam tahap pertama tadi yaitu berpikir tadi. Interaksi selama waktu yang di sediakan dapat menyatukan jawaban dari pertanyaan yang diberikan ataupun menyatukan gagasan terhadap suatu masalah khusus yang di identifikasi.

3) *Share* (berbagi)

Pada langkah akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan bisa melalui presentasi di depan kelas ataupun dengan caralainya.

d. Kelebihan *think pair share*

Penerapan metode pembelajaran *think pair share* memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:³³

- 1) Siswa secara individu memiliki kesempatan untuk mengembangkan gagasannya masing – masing karena adanya waktu (*think time*). Sehingga kualitas jawaban dapat meningkat
- 2) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain.
- 3) Optimalisasi keaktifan siswa. Jumlah anggota kelompok yang kecil (2 orang) mendorong setiap anggota untuk terlibat secara

³³ Masdiyah Nuris, “Penggunaan Model Pembelajaran Think Pair Share Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VII di SMPN 7 Parepare,” *Jurna; Pendidikan BUM* 7, no. 3 (2022): 1546–1553.

aktif, sehingga siswa yang jarang berpartisipasi akan terlibat langsung dalam pemberian ide atau gagasan kepada pasangannya.

- 4) Guru memiliki banyak waktu untuk berpikir mendengarkan jawaban siswa, mengamati partisipasi siswa, dan menajukan pertanyaan tingkat tinggi
- 5) Siswa memiliki kesempatan untuk menyampaikan gagasannya dan mempresentasikan hasil diskusinya dengan seluruh siswa sehingga ide yang ada dapat tersalurkan.
- 6) Model pembelajaran tipe *think pair share* dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan semua tingkatan usia peserta didik.

e. Kekurangan *Think Pair Share*

- 1) Memerlukan kemampuan dan ketrampilan guru, waktu pembelajaran berlangsung guru melakukan intervensi secara maksimal.
 - 2) Mengubah kebiasaan siswa belajar dari yang dengan cara mendengarkan ceramah diganti dengan belajar berfikir memecahkan masalah secara kelompok, hal ini merupakan kesulitan sendiri bagi siswa³⁴
 - 3) Sulit diterapkan di sekolah yang rata-rata kemampuan siswanya rendah dan waktu yang terbatas, sedangkan jumlah kelompok yang terbentuk banyak.
-

- 4) Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor.³⁵
- 5) Siswa dapat menyalahgunakan waktu untuk berpikir yang diberikan dengan bercerita di luar materi yang dibahas dengan pasangannya.
- 6) Siswa-siswa yang pasif, dengan model ini mereka akan ramai dan mengganggu teman-temannya.
- 7) Pelaksanaan model ini akan mengalami kendala dalam penerapannya apabila jumlah siswa ganjil.

3. Metode Pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)*

a. Pengertian *Student Team achievement Division*

Pembelajaran STAD merupakan salah satu jenis dari model pembelajaran kooperatif. Jenis metode ini ditemukan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas Joph Hopsie pada tahun 1995.³⁶ STAD merupakan metode kooperatif yang paling sederhana, pembelajaran ini diawali dengan pembagian kelompok dan diakhiri dengan pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi. STAD merupakan metode pembelajaran yang menekankan kerjasama dengan anggota kelompok untuk melakukan kegiatan dan interaksi sesama untuk saling menyemangati dan membantu dalam memahami dan

³⁵ Kidah Malem Br Ginting, "Efektifitas Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) Di Kelas III SD Negeri 045957 Suka Semester II T.P 2019/2020," *PEDIR: Journal Elementary Education* 1, no. 2 (2021): 64–74.

³⁶ Miftahul Huda, "Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran," *Eureka Media Aksara*, 2014, 1–23.

menguasai materi pelajaran untuk mencapai tujuan dan prestasi belajar yang maksimal.³⁷

Model kooperatif tipe *student teams achievement division* (STAD) dikembangkan oleh Robert E. Slavin. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD atau tim siswa kelompok prestasi, siswa dikelompokkan dalam tim belajar beranggotakan empat atau lima orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin dan suku. Penerapannya guru mula-mula menyajikan informasi kepada siswa, selanjutnya siswa diminta berlatih dalam kelompok kecil sampai setiap anggota kelompok mencapai skor maksimal pada kuis yang akan diadakan pada akhir pelajaran. Seluruh siswa diberi kuis tentang materi itu dan harus dikerjakan sendiri-sendiri. Skor siswa dibandingkan dengan rata-rata skor terdahulu mereka dan poin diberikan berdasarkan pada seberapa jauh siswa menyamai atau melampaui prestasi yang pernah diperoleh olehnya pada pembelajaran yang lalu. Poin anggota tim ini dijumlahkan untuk mendapat skor tim, dan tim yang mencapai kriteria tertentu dapat diberikan penghargaan.³⁸

Metode STAD menempatkan pemberian kesempatan kepada setiap anggota kelompok untuk berinteraksi tatap muka serta

³⁷ Ruslan Zaenudin, "Implementasi Pembelajaran Tipe STAD Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa," *MADRASCIENCE: Jurnal Pendidikan Islam, Sains, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 1 (2019): 31–47.

³⁸ Ramlah, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Siswa Kelas Vii Mts Negeri Luwu Utara Kab Luwu Utara," *TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru* 1, no. 2 (2021): 245.

saling diskusi guna menerima dan menyampaikan gagasan dari anggota kelompok lain. Kemudian melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran. Serta menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka, agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

Pembelajaran dengan metode STAD dirancang agar peserta didik dapat membagikan pengetahuannya dengan teman sekelompoknya dengan tujuan penguasaan materi yang merata. Melalui kegiatan berdiskusi kelompok ini akan melahirkan rasa saling menghargai, percaya diri, penerimaan terhadap perbedaan antar anggota kelompok serta saling menerima kekurangan teman dalam hal akademik.

Dalam penerapan metode STAD guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4-5 orang dalam setiap kelompok yang memiliki kemampuan yang beragam. Guru kemudian memberikan nantinya kelompok yang paling baik dalam menjawab dan menyelesaikan tugas.³⁹

b. Langkah – langkah penerapan *Student Team Achievement Division*

Dalam menerapkan metode pembelajaran STAD, diperlukan langkah – langkah yang harus dilakukan guru, diantaranya⁴⁰:

³⁹ Zainal Akhyar, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Square Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” 2019.

⁴⁰ Ahdar Djamaluddin and Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center 2019), 88.

- 1) Pembagian kelompok. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok dengan satu kelompok berjumlah 4-5 anak dengan berbagai keberagaman, seperti ras, Pwarna kulit, jenis kelamin, dan prestasi akademik
- 2) Penyampaian materi
- 3) penugasan (kuis)
- 4) Diskusi kelompok
- 5) Penyampaian hasil pemikiran kelompok untuk dipresentasikan
- 6) Pemberian penghargaan

c. Kelebihan *Student Team Achievement Division*

Penerapan metode STAD memiliki beberapa kelebihan sehingga layak untuk diujikan kepada peserta didik. Adapun kelebihan tersebut diantaranya:⁴¹

- 1) Setiap siswa memiliki kesempatan yang sama dan posisi yang setara
- 2) Menumbuhkan sikap tanggung jawab, saling menghargai pendapat orang lain, dan berani menyampaikan pendapat
- 3) Peran guru juga menjadi lebih aktif dan lebih terfokus sebagai fasilitator, mediator, motivator dan evaluator
- 4) Melatih siswa dalam mengembangkan aspek kecakapan sosial di samping kecakapan kognitif

⁴¹ Zaenudin, "Implementasi Pembelajaran Tipe STAD Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa."

d. Kekurangan penerapan STAD:⁴²

- 1) Terjadi saling pilih memilih teman dan munculnya rasa individualisme
- 2) Pelaksanaan metode STAD membutuhkan banyak waktu

4. Prestasi belajar

a. Pengertian prestasi belajar

Prestasi belajar merupakan capaian dari hasil yang dicapai peserta didik setelah mengikuti suatu proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu.⁴³ Prestasi belajar juga diartikan sebagai kemampuan maksimal yang telah dicapai individu dalam usaha memperoleh nilai pengetahuan maupun ketrampilan setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu berupa perubahan sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang kemudian akan diukur dan dinilai.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional, prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari suatu usaha yang telah dikerjakan.

Kata “prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie* kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yaitu yang berarti “hasil usaha”. Sedangkan belajar berarti berusaha supaya mendapat suatu kepandaian. Belajar sangat erat hubungannya dengan prestasi belajar. Ada juga yang menyebut prestasi belajar dengan istilah hasil belajar. Karena prestasi itu sendiri merupakan

⁴² Ahdar Djameluddin and Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center 2019), 88.

⁴³ Neni, “Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam,” *Tazkiah: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2023): 43–52.

hasil belajar itu yang biasanya dinyatakan dengan nilai. Prestasi belajar atau hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang melalui proses belajar, sedangkan perubahan tersebut harus dapat digunakan untuk meningkatkan penampilan diri dalam kehidupan.⁴⁴

Prestasi belajar mencerminkan nilai akhir dari proses belajar yang melibatkan interaksi antar guru, siswa, dan lingkungan sekitarnya. Hal ini mencakup pencapaian siswa setelah mengikuti proses belajar, yang dapat dituliskan dalam bentuk nilai numerik, huruf, serta tindakan yang menggambarkan prestasi belajar mereka dalam jangka waktu tertentu.⁴⁵

Prestasi belajar menjadi peranan yang penting dalam pendidikan, prestasi belajar diartikan sebagai tolok ukur keberhasilan proses pembelajaran sekaligus sarana evaluasi bagi tenaga kependidikan. prestasi belajar dikatakan hasil pembelajaran yang diperoleh dari evaluasi berupa tes atau penilaian terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.⁴⁶

Penilaian atau evaluasi merupakan pemberian pertimbangan nilai atau harga dari sebuah proses pembelajaran.

⁴⁴ Ahmad Aziz Fanani, "Pengaruh Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VII Dan VIII SMP 17 Agustus 1945 Tegaldimo," *Incare* 01, no. 2 (2020): 61–74.

⁴⁵ Zulfa Milenia Agustine, Mutohharun Jinan, and Elmawati Hamidah, "Gerakan Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMP Al – Firdaus Sukoharjo," *Attractive : Innovative Education Journal* 5, no. 2 (2023): 573–5ahdar85.

⁴⁶ Moh. Taufiq and Muhammad Romli, "Efektivitas Penerapan Hybrid Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas VI SDN Sidotopo I/ 48 Surabaya Pada Era New Normal Moh.," *JOIES: Journal of Islamic Education Studies* 7, no. 1 (2022): 33–66.

Penilaian prestasi dapat diartikan dalam pemberian bentuk pertanyaan terbuka (*open ended question*) maupun bentuk pilihan ganda (*multiple choice*). Dalam pengertian luasnya, prestasi belajar dapat berupa penilaian terhadap kemampuan membaca, menulis, proyek, pemecahan masalah, tugas analisis, atau bentuk tugas – tugas lain yang memungkinkan siswa untuk mempertunjukkan kemampuannya dalam memenuhi tujuan tertentu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan jenis sebuah sarana pengukuran ataupun evaluasi pengetahuan dan ketrampilan yang ditentukan oleh mata pelajaran setelah proses kegiatan belajar mengajar, yang diwujudkan angka – angka, nilai – nilai.

Faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat terbentuk dari dalam individu maupun luar individu. Adapun faktor individu atau faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang berasal dari peserta didik itu sendiri. Faktor individu terdiri dari beberapa aspek seperti aspek psikologis seperti kondisi emosional, sikap, ingatan, kecerdasan, spiritual, motivasi, minat dan bakat, kemandirian, serta persepsi baik terhadap mata pelajaran maupun guru kemampuan pengendalian diri kepada aspek fisiologis atau kesehatan fisik.⁴⁷

⁴⁷ Muwahidah Nurhasanah and Aryanti Puspitasari, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Prestasi Belajar Siswa Melalui Ibadah Mahdha Di SDN Karangbanyu 4 Tahun Ajaran 2022/2023,” *Jurnal Al - Ilmu* 3, no. 1 (2023): 1–8.

Selain kondisi psikologis, kondisi jasmani juga berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Kondisi peserta didik dengan faktor kesehatan seperti mudah pusing, anemia, kelainan ada sistem indera dan tubuh lemas akan berpengaruh terhadap kemampuan dalam memahami materi sehingga berpengaruh dalam pencapaian prestasi belajar.

Faktor lain yang juga mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor eksternal. Faktor eksternal merupakan faktor yang merujuk pada luar diri siswa, dapat berasal dari lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dalam lingkungan keluarga, prestasi belajar dipengaruhi oleh pola dukungan dan perhatian orang tua. Orang tua yang berupaya senantiasa melakukan pengawasan dan pendampingan kepada anak dalam proses belajar akan berupaya memberikan arahan dan bimbingan belajar kepada anaknya, salah satunya melalui program bimbingan belajar. Hal ini tentu akan mendorong anak menjadi giat belajar. Bentuk perhatian yang ditunjukkan saat anak di rumah merupakan salah satu faktor yang akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak di sekolah.⁴⁸ Selain dukungan orang tua, kondisi ekonomi juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, hal ini disebabkan karena siswa dengan kondisi ekonomi yang kurang mampu akan sedikit mengalami kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan maupun fasilitas pendukung dalam belajar.

⁴⁸ Fidia Rahmawati and Wirdati Wirdati, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar," *An-Nuha* 1, no. 4 (2021): 584–97.

Selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah sebagai pembentuk utama proses kegiatan belajar mengajar memegang peranan penting dalam membentuk prestasi belajar. Beragam aspek seperti pergaulan siswa, metode belajar, metode mengajar, pelengkapan fasilitas pendukung dan pemanfaatan media menjadi penentu dari prestasi belajar.

Selain hal di atas, keadaan lingkungan juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, hal ini dicontohkan dari teman pergaulan di lingkungan dan kondisi lingkungan masyarakat. Apabila keadaan lingkungan masyarakat tenang dan harmonis, dimana antar warganya saling membantu satu sama lain. Maka siswa dalam belajar juga akan merasa nyaman dan tenang karena siswa tersebut merasa tidak ada yang mengganggu dia dalam belajar, sehingga siswa akan berkonsentrasi dalam belajar. Tetapi sebaliknya apabila keadaan lingkungan masyarakat tidak harmonis maka siswa merasa terganggu dalam belajarnya dan dia akan sulit untuk berkonsentrasi dalam belajar.⁴⁹

5. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia,

⁴⁹ Tini Wulandari, "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa SMK Kaya Guna Jaya Bekasi," *Arus Jurnal Psikologi Dan Pendidikan (AJPP)* 2, no. 3 (2023): 267–84.

mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.⁵⁰

Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.⁵¹

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi yang syarat dengan muatan nilai.⁵²

Dari pendapat di atas, dapat disintesis bahwa pendidikan agama islam merupakan sebuah mata pelajaran yang berfokus pada pendidikan akhlak, moral, keimanan, dan pengetahuan mengenai agama. Pendidikan agama islam diharapkan mampu menjadi banteng pertahanan keimanan dan karakter peserta didik.

b. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan Pendidikan Agama pada umumnya serta Pendidikan Agama Islam pada khususnya di sekolah-sekolah umum tersebut semakin kokoh oleh berbagai terbitnya perundang-

⁵⁰ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2005), 21

⁵¹ Wa Ode Anastasia Septiana and M. Mukhtar Arifin Sholeh, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas Xi SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang Pada Mata Pelajaran Fiqih Selama Masa Pandemi Covid-19," *Sultan Agung Fundamental Research Journal* 2, no. 1 (2021): 33–40.

⁵² Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012), 2

undangan selanjutnya, hingga lahirnya UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang lebih menjamin pemenuhan pendidikan agama kepada peserta didik. Dan diikuti dengan lahirnya peraturan-peraturan selanjutnya sampai dengan terbitnya Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah yang menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.⁵³ Pendidikan agama islam memiliki karakteristik yang menjadikan ciri khusus, adapun karakteristik pendidikan agama islam menurut Muhaimin, sebagaimana dikutip oleh Ishak adalah sebagai berikut:

- 1) PAI berusaha untuk menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apa pun;
- 2) PAI berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan terkandung dalam Alquran dan Hadis serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam;
- 3) PAI menonjolkan kesatuan iman, ilmu dan aural dalam kehidupan keseharian;
- 4) PAI berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan sekaligus kesalehan sosial;

⁵³ Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 12 Ayat 1(A)

- 5) PAI menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan iptek dan budaya serta aspek aspek kehidupan lainnya;
- 6) Substansi PAI mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan supra rasional;
- 7) PAI berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil ibrah dari sejarah dan kebudayaan (peradaban) Islam⁵⁴

Sebagai mata pelajaran yang wajib dipelajari di sekolah baik yang umum maupun yang khusus, Pendidikan Agama Islam mempunyai karakteristik yang membedakannya dengan pelajaran lainnya. Apabila diringkas adalah sebagai berikut:⁵⁵

- 1) Pendidikan Islam merujuk pada aturan-aturan yang sudah pasti. Pendidikan Agama Islam mengikuti aturan atau garis-garis yang sudah jelas dan pasti serta tidak dapat ditolak dan ditawar. Aturan itu adalah al-Quran dan al-hadits. Pendidikan pada umumnya bersifat netral, artinya pengetahuan itu diajarkan sebagai mana adanya dan terserh kepada manusia yang hendak mengarahkan pengetahuan itu. Ia hanya mengajarkan, tetapi tidak memberikan petunjuk kearah mana dan bagaimana memberlakukan pendidikan itu. Pengajaran umum mengajarkan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang bersifat relative, sehingga tidak bisa diramalkan ke arah mana pengetahuan keterampilan dan nilai itu digunakan, disertai

⁵⁴ Ishak, "Karakteristik Pendidikan Agama Islam," *Fitua: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (2021): 172.

⁵⁵ Ishak, 173.

dengan sikap yang tidak konsisten karena terperangkap oleh perhitungan untung rugi, sedangkan Pendidikan Agama Islam memiliki arah dan tujuan yang jelas, tidak seperti pendidikan umum.

2) Pendidikan Agama Islam selalu mempertimbangkan dua sisi kehidupan duniawi dan ukhrawi dalam setiap langkah dan gerakannya. Pendidikan Agama Islam seperti diibaratkan mata uang yang mempunyai dua sisi, pertama; sisi keagamaan yang menjadi pokok dalam substansi ajaran yang akan dipelajari, kedua; sisi pengetahuan berisikan hal-hal yang mungkin umum dapat di indera dan diakali, berbentuk pengalaman factual maupun pengalaman pikir. Sisi pertama lebih menekankan pada kehidupan dunia sedangkan sisi kedua lebih cenderung menekankan pada kehidupan akhirat namun, kedua sisi ini tidak dapat dipisahkan karena terdapat hubungan sebab akibat, oleh karena itu, kedua sisi ini selalu diperhatikan dalam setiap gerak dan usahanya, karena memang Pendidikan Agama Islam mengacu kepada kehidupan dunia dan akhirat.

3) Pendidikan Agama Islam bermisikan pembentukan akhlakul karimah Pendidikan Agama Islam selalu menekankan pada pembentukan akhlakul karimah, hati nurani untuk selalu berbuat baik dan bersikap dalam kehidupan sesuai dengan norma-norma yang berlaku, tidak menyalahi aturan dan berpegang teguh pada dasar Agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits.

4) Pendidikan Agama Islam diyakini sebagai dakwah atau misi suci. Pada umumnya, manusia khususnya kaum muslimin berkeyakinan bahwa penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari dakwah, oleh karena itu mereka menganggapnya sebagai misi suci. Karena itu dengan menyelenggarakan Pendidikan Agama Islam berarti pula menegakkan agama, yang tentunya bernilai suatu kebaikan di sisi Allah.

5) Pendidikan Agama Islam bermotifkan ibadah. Sejalan dengan hal yang dijelaskan pada sebelumnya maka kiprah Pendidikan Agama Islam merupakan ibadah yang akan mendapatkan pahala dari Allah, dari segi mengajar, pekerjaan itu terpuji karena merupakan tugas yang mulia, disamping tugas itu sebagai amal jariah, yaitu amal yang terus berlangsung hingga yang bersangkutan meninggal dunia, dengan ketentuan ilmu yang diajarkan itu diamalkan oleh peserta didik ataupun ilmu itu diajarkan secara berantai kepada orang lain.

i. Fungsi dan tujuan pendidikan agama islam:

- 1) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- 2) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

- 3) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan social melalui pendidikan agama Islam
- 4) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif budaya asing yang akan di hadapinya sehari-hari
- 6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya
- 7) Penyaluran siswa untuk mendalami pendidikan agama ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.

Sedangkan Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁵⁶

6. Sevima Edlink

- a. Pengertian sevima edlink

⁵⁶ Muh Haris Zubaidillah and M. Ahim Sulthan Nuruddaroini, "Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Jenjang SD, SMP, Dan SMA," *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 4.

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses komunikasi, yaitu penyampaian pesan dari sumber pesan ke penerima pesan melalui saluran atau media tertentu. Pesan, sumber pesan, saluran atau media, dan penerima pesan adalah semua bagian dari proses komunikasi. Media sebagai bagian dari sistem pembelajaran memiliki peran dan fungsi yang sangat vital untuk mempertahankan pembelajaran, yang berarti media memiliki posisi yang strategis sebagai bagian penting dari pembelajaran. Dalam konteks ini, ini berarti media adalah bagian integral dari pelajaran. Pembelajaran tidak akan terjadi tanpa media.⁵⁷

PT Sentra Vidya Utama (SEVIMA), sebuah perusahaan konsultan dan pengembang teknologi informasi yang didirikan pada tahun 2004, membuat aplikasi atau media pembelajaran elektronik yang disebut Sevima Edlink. Saat ini, perusahaan memiliki kantor di Surabaya dan Jakarta, dan didukung oleh tenaga ahli muda yang cerdas, kreatif, dan profesional yang berpengalaman dalam bidang mereka. Sevima memiliki fokus pendidikan dan pemerintahan.

Sevima Edlink adalah media menggunakan android menggunakan ponsel yang dirancang untuk membantu guru dalam pembelajaran. Aplikasi ini memiliki forum diskusi, fitur berbagi, tugas kelas, informasi, acara, dan survei, yang membantu siswa dan

⁵⁷ Gunawan & Murtopo. Efektivitas Media Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Radio Streaming Pada Masa New Normal Covid-19 Di SMA Namira Medan. *Jurnal Tazkiya*. Vol 9. No 2. ISSN : 2086 – 4191)

guru berinteraksi selama proses pembelajaran. Kelas online yang dimaksud adalah Sevima Edlink, aplikasi menggunakan android yang khusus dirancang untuk dunia pendidikan dimana bertujuan menyediakan ruang belajar yang menjembatani guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan kapan dan dimana saja dengan waktu belajar yang lebih fleksibel. Kelas online atau kelas maya secara substansial, seharusnya memang tidak berbeda dengan kelas nyata

b. Kelebihan dan kekurangan sevima edlink

Salah satu kelebihan menggunakan Sevima Edlink adalah sebagai berikut:

- 1) Guru dapat menyampaikan pelajaran dalam berbagai bentuk, seperti buku teks, tulisan, PowerPoint, dan sebagainya,
- 2) Siswa dapat mengakses pelajaran kapan saja dan di mana saja selama koneksi internet yang baik.
- 3) Siswa memiliki kemampuan untuk mengakses materi pembelajaran berulang kali.

Sebaliknya, kekurangan Sevima Edlink adalah sebagai berikut:

- 1) Guru dan siswa harus memiliki kuota internet saat menggunakan aplikasi, dan
- 2) Pengguna harus memiliki email karena registrasi akun dilakukan melalui email.

- 3) Guru harus membeli upgrade untuk mendapatkan akses penuh ke semua fitur Sevima Edlink.

Kekurangan Sevima Edlink yang disebutkan di atas tidak mempengaruhi proses pembelajaran karena pembelajaran online menggunakan LMS tidak menghabiskan banyak kuota data karena materi dapat diunduh di mana saja di jaringan wifi dan dapat dilihat berulang kali setelah diunduh. Selain itu, alamat email dapat dibuat dengan mudah. Sebagian besar fitur yang diperlukan untuk membantu belajar juga gratis.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan penelitian ini tentunya tidak terlepas oleh penelitian terdahulu sebagai perbandingan dan kajian. Adapaun penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya diantaranya:

1. Penelitian oleh Munirah dalam Jurnal Educational yang berjudul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model Kooperatif Tipe STAD Untuk Siswa SMPN 1 Nunukan Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti keaktifan siswa dengan metode pembelajaran student team achievement division. Hal ini dilakukan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran agar dapat menyimpan memori jangka panjang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus. Dari penelitian ini diperoleh hasil pelaksanaan pembelajaran dengan melibatkan siswa secara aktif melalui model Kooperatif Tipe STAD terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII H SMPN 1 Nunukan Selatan. Hal ini

dibuktikan dengan kenaikan nilai rata – rata peserta didik yang semula 63,8 dan meningkat menjadi 77,7.⁵⁸

2. Penelitian oleh Siti Umayyah dalam Jurnal edukasi Indonesia yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Peserta Didik Kelas VIII A Semester Gasal Tahun Pelajaran 2019/2020 MTs NU Al-Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode *think pair share* dalam mata pelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian jenis tindakan kelas, pelaksanaannya terbagi atas dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan, dan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa penerapan metode pembelajaran *Think Pair Share* berpengaruh terhadap kenaikan hasil belajar, hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata 68,21 naik menjadi 77,50.⁵⁹
3. Penelitian oleh Ahmad Nurul Ihsan dan Suharman yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran *Tipe Student Team Achievement Division* (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas

⁵⁸ Munirah, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model Kooperatif Tipe STAD Untuk Siswa SMP Negeri 1 Nunukan Selatan,” *Educational : Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pengajaran* 01, no. 2 (2021): 50–57.

⁵⁹ Siti Umayyah, “Penerapan Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Peserta Didik Kelas VIII A Semester Gasal Tahun Pelajaran 2019/2020 MTs NU Al-Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus,” *Jurnal Edukasi Indonesia* 1, no. 1 (2020): 83–96.

dari model pembelajaran student team achievement division terhadap hasil belajar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen dengan memanfaatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa madrasah aliyah Al-Junaidiyah Biru Watampone yang berjumlah 28 dari kelas eksperimen dan 30 dari kelas kontrol. Dari penelitian ini diperoleh hasil terdapat perbedaan nilai antara kelas kontrol dan kelas eksperimen berdasarkan hasil uji t dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,005 <$ dari tingkat kesalahan 0.05 yang menunjukkan ada perbedaan signifikan antara nilai kelas kontrol dan nilai kelas eksperimen. Berdasarkan hasil yang diperoleh terlihat bahwa nilai t hitung sebesar $5,468 >$ dari nilai t tabel pada (df= 54) sebesar 1,671. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar siswa sehingga model pembelajaran STAD efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran siswa.⁶⁰

4. Penelitian oleh Mohammad Kurjum, Abdul Muhid, dan Muhammad Thohir yang berjudul “*Think-Pair-Share Model As Solution To Develop Students’ Critical Thinking In Islamic Studies: Is It Effective?*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara metode belajar *think pair share* dengan metode belajar konvensional. Penelitian ini merupakan penelitian jenis eksperimen dengan tipe *quasi eksperiment*, dengan sampel random yaitu mahasiswa jurusan pendidikan agama

⁶⁰ Ahmad Nurul Ihsan and Suharman Suharman, “Efektivitas Model Pembelajaran Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih,” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 4 (2022): 2649–55.

islam. Penelitian dilakukan pada dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan (.000) antara kelompok siswa yang diajar dengan metode *think pair share* dan metode konvensional. Selain itu metode TPS terbukti efektif untuk pembelajaran agama islam dilihat dari nilai signifikan (.000) antara hasil *pretest* dan *posttest*.⁶¹

5. Penelitian Maulida Rizky dan Rani Febriyanni yang berjudul “Penerapan Metode *Think Pair and Share* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas VII MTS Jam’iyah Mahmudiyah Tanjung Pura”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji metode pembelajaran *think pair share* agar siswa tidak jenuh terhadap proses belajar mengajar. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan mengamati siklus 1 dan siklus 2. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa terjadi kenaikan nilai rata-rata hasil tes pemahaman siswa pada siklus I yaitu 71,80%, dan nilai rata-rata pada siklus II yaitu 80,92%. Hal tersebut juga didukung dengan meningkatnya antusias dan aktivitas peserta didik dan partisipasinya mengikuti pembelajaran. Adapun nilai aktivitas belajar peserta didik yaitu pada pra siklus nilai rata-ratanya yaitu 58,10%, siklus I nilai rata-ratanya yaitu 73,42%, dan nilai rata-rata siklus II yaitu 83,03%. Motivasi peserta didik dalam bertanya dan menjawab pertanyaan juga meningkat, sehingga menumbuhkan sikap yang kritis, saling menghargai pendapat orang lain

⁶¹ Mohammad Kurjum, Abdul Muhid, and Muhammad Thohir, “Think Pair Share Model as Solution to Develop Students’ Critical Thinking in Islamic Studies: Is It Effective?,” *Cakrawala Pendidikan* 39, no. 1 (2020): 144–55.

dan inovatif dalam mengatasi persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran.⁶²

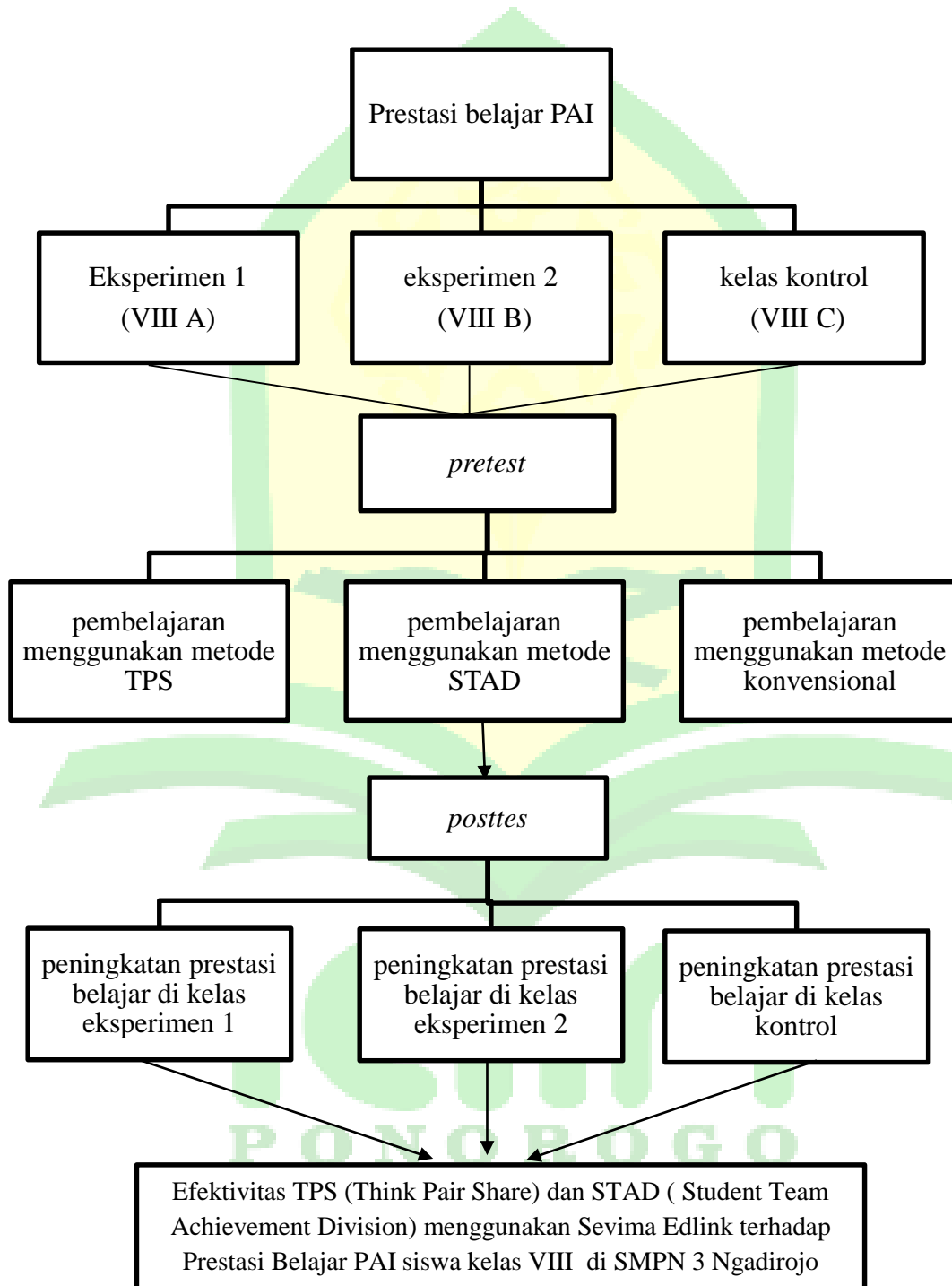
C. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran adalah suatu proses dalam memilih aspek – aspek yang ada dalam tinjauan teori dimana berubungan dengan masalah penelitian. Dalam kerangka pemikiran ini didesain dengan rangkaian konsep dasar yang sistematis menggambarkan hubungan satu variabel dengan variabel yang lain. Dalam kerangka pemikiran ini terdapat beberapa variabel yaitu diantaranya variabel *independent* atau variabel bebas berupa metode pembelajaran *think pair share* (X1) dan metode pembelajaran *student team achievement division* (X2) serta variabel *dependent* atau variabel terikat berupa prestasi belajar PAI.

1. Apabila penerapan metode pembelajaran *think pair share* baik maka prestasi belajar akan meningkat, sedangkan apabila penerapan metode *think pair share* kurang baik maka hasil belajar akan menurun
2. Apabila penerapan metode pembelajaran *student team achievement division* maka prestasi belajar akan meningkat, sedangkan apabila penerapan metode *student team achievement division* kurang baik maka prestasi belajar akan menurun
3. Apabila penerapan metode pembelajaran *student team achievement division* dan *think pair share* baik maka prestasi belajar akan bertambah

⁶² Maulida Rizky and Rani Febriyanni, “Penerapan Metode Think Pair And Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas VII MTS Jam ’ Iyah Mahmudiyah Tanjung Pura,” *Student Research Journal*, no. 2 (2023): 1–11.

baik, sedangkan apabila penerapan metode *student team achievement division* dan *think pair share* kurang baik maka prestasi belajar juga akan menurun



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian di mana rumusan masalah sebelumnya telah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. Hipoteses penelitian dikatakan dugaan atau jawaban sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada kajian teori yang relevan. Sedangkan jawaban yang sebenarnya diperoleh melalui uji statistik untuk kemudian di analisis. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.⁶³

1. Apakah ada perbedaan peningkatan prestasi belajar dengan menggunakan metode pembelajaran TPS, STAD, dan konvensional menggunakan sevima edlink pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 3 Ngadirojo?

- a. Perbedaan peningkatan prestasi belajar pada kelas *think pair share*

H_0 : Prestasi belajar kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran *think pair share* sama dibandingkan prestasi belajar sebelum perlakuan.

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$

H_a : Prestasi belajar kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran *think pair share* tidak sama dibandingkan prestasi belajar sebelum perlakuan.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$

Keterangan :

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

μ_1 : *pretest* kelas TPS

μ_2 : *posttest* kelas TPS

b. Perbedaan peningkatan prestasi belajar pada kelas *student team achievement division*

H_0 : Prestasi belajar kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran *student team achievement division* sama dibandingkan prestasi belajar sebelum perlakuan.

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$

H_a : Prestasi belajar kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran *student team achievement division* tidak sama dibandingkan prestasi belajar sebelum perlakuan

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$

Keterangan :

μ_1 : *pretest* kelas STAD

μ_2 : *posttest* kelas STAD

c. Perbedaan peningkatan prestasi belajar pada kelas kontrol (konvensional)

H_0 : Prestasi belajar kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional sama dibandingkan prestasi belajar sebelum perlakuan.

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$

H_a : Prestasi belajar kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional tidak sama dibandingkan prestasi belajar sebelum perlakuan

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$

Keterangan :

μ_1 : *pretest* kelas konvensional

μ_2 : *posttest* kelas konvensional

2. Apakah ada perbedaan prestasi belajar *pre-test* kelas TPS, kelas STAD, kelas kontrol dan *posttest* kelas TPS, kelas STAD, kelas kontrol dalam pembelajaran pendidikan agama islam siswa kelas VIII?

a. Perbedaan prestasi belajar pretest pada kelas TPS, STAD, dan konvensional

H_0 : Prestasi belajar *pretest* kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran TPS, STAD, dan konvensional adalah sama

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 = \mu_3$$

H_a : Prestasi belajar *pretest* kelompok siswa mengikuti pembelajaran TPS, STAD, dan konvensional adalah tidak sama

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2 \neq \mu_3$$

Keterangan :

μ_1 : *pretest* kelas TPS

μ_2 : *pretest* kelas STAD

μ_3 : *pretest* kelas konvensional

b. Perbedaan prestasi belajar *posttest* pada kelas TPS, STAD, dan konvensional

H_0 : Prestasi belajar *posttest* kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran TPS, STAD, dan konvensional adalah sama

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 = \mu_3$$

H_a : Prestasi belajar *posttest* kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran TPS, STAD, dan konvensional adalah tidak sama

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2 \neq \mu_3$$

Keterangan :

μ_1 : *posttest* kelas TPS

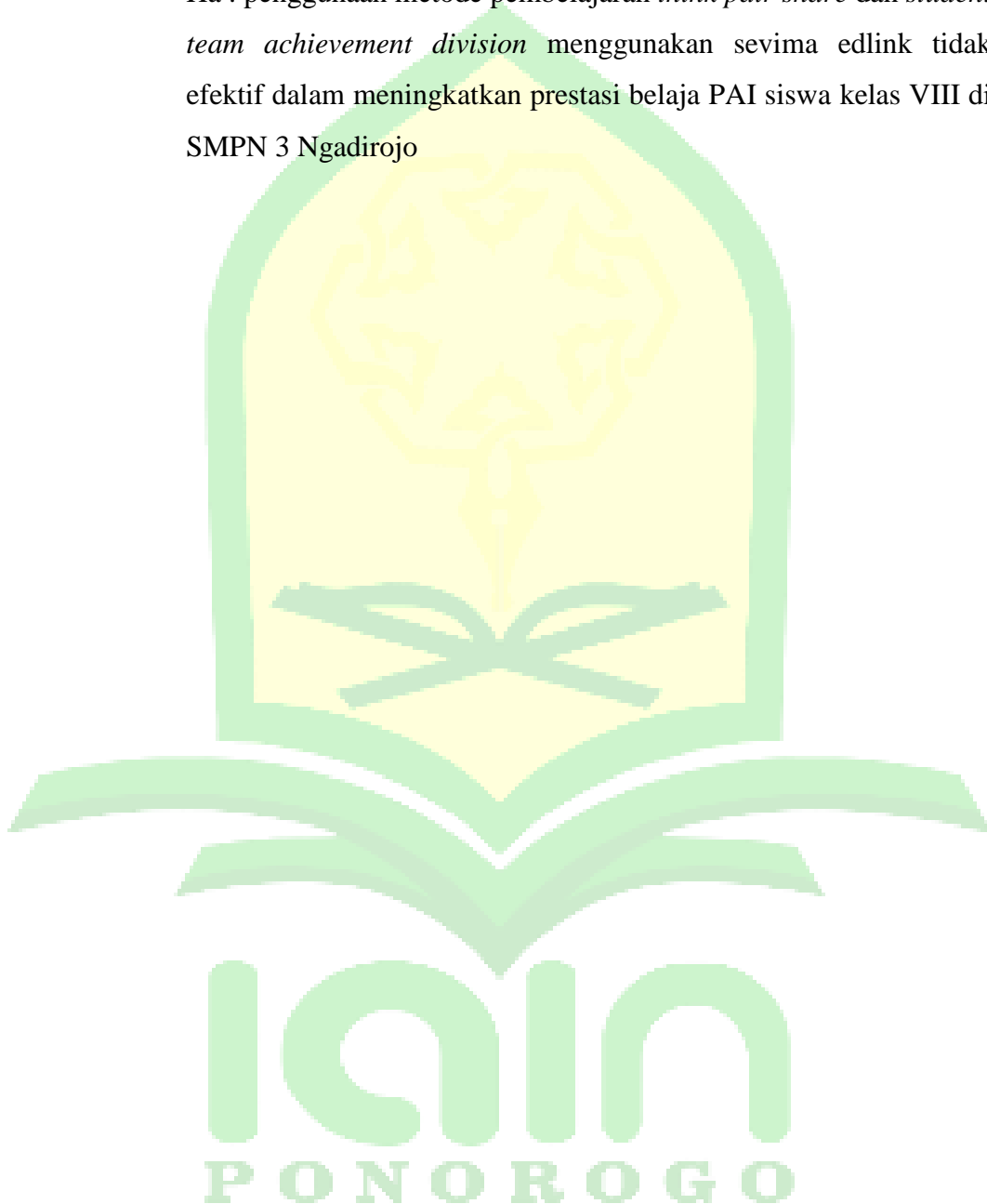
μ_2 : *posttest* kelas STAD

μ_3 : *posttest* kelas konvensional

3. Seberapa besar efektivitas dalam penggunaan metode pembelajaran menggunakan sevima edlink terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 3 Ngadirojo?

H_0 : penggunaan metode pembelajaran *think pair share* dan *student team achievement division* menggunakan sevima edlink efektif dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa kelas VIII di SMPN 3 Ngadirojo

H_a : penggunaan metode pembelajaran *think pair share* dan *student team achievement division* menggunakan sevima edlink tidak efektif dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa kelas VIII di SMPN 3 Ngadirojo



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menjelaskan serta menggambarkan suatu kejadian berdasarkan situasi yang nyata. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang mencakup langkah – langkah dalam penyusunannya seperti usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya mempergunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik.⁶⁴

Jenis penelitian pada penelitian ini yaitu eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang bersifat mengujikan variabel untuk mengetahui apakah suatu variabel yang diujikan sesuai dengan hipotesis. Dimana dalam penelitian ini terbagi menjadi dua variabel. Jenis eksperimen yang digunakan yaitu *quasy eksperiment*. Adapun desain yang digunakan untuk mengambil data menggunakan *pretest posttest non equivalen control group design* untuk menguji aspek pengetahuan. *Pretest* dilakukan untuk mengukur pengetahuan awal dari ketiga kelas sebelum adanya penyampaian materi dan sebelum diterapkannya metode pembelajaran yang diujikan, sedangkan *posttest* digunakan untuk mengetahui hasil dari penyampaian materi pembelajaran. Kemudian hasil belajar *pretest* dan *posttest*

⁶⁴ Lukas S Musianto, “Perbedaan Pendekatan Kuantitatif Dengan Pendekatan Kualitatif Dalam Metode Penelitian,” *Jurnal Manajemen Dan Wirausaha* 4, no. 2 (2002): 123–36.

dibandingkan. Pada metode eksperimen ini bertujuan untuk mencari hubungan sebab akibat antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dimana variabel bebas dikendalikan untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan. Jenis eksperimen yang digunakan yaitu *quasy eksperiment* dengan *pretest posttest non equivalent control group design*. Berikut desain tabel penelitian *pretest posttest non equivalent control group design*

Tabel 3.1 Rencana Eksperimen

Kelompok	Pretest	Treatment	Posttest
E ₁	O ₁	X ₁	O ₂
E ₂	O ₃	X ₂	O ₄
Kelas kontrol	O ₅	-	O ₆

Keterangan:

E₁ : kelompok dengan metode pembelajaran *think pair share*

E₂ : kelompok dengan metode pembelajaran *student team achievement division*

X₁ : perlakuan berupa pembelajaran dengan metode *think pair share*

X₂ : perlakuan berupa pembelajaran dengan metode *student team achievement division*

O₁ : hasil tes awal (*pretest*) kelas eksperimen 1

O₃ : hasil tes awal (*pretest*) kelas eksperimen 2

O₅ : hasil tes awal (*pretest*) kelas kontrol

O₂ : hasil tes akhir (*posttest*) kelas eksperimen 1

O₄ : hasil tes akhir (*posttest*) kelas eksperimen 2

O₆ : hasil tes akhir (*posttest*) kelas kontrol

Sebelum dilakukan pengujian dari dua kelompok eksperimen, yaitu eksperimen 1, eksperimen 2, dan kelas kontrol diberikan O₁, O₃, dan O₅ yaitu soal *pretest* terlebih dahulu untuk mengukur pengetahuan awal kemudian pada kelas eksperimen 1 diterapkan metode pembelajaran *think*

pair share, kelas eksperimen 2 diterapkan metode pembelajaran *student team achievement division*, sedangkan pada kelas kontrol diterapkan metode pembelajaran konvensional. Langkah selanjutnya adalah melakukan O2, O4, dan O6 yaitu *posttest* untuk mengetahui nilai akhir untuk kemudian dianalisis perbedaan prestasi belajar metode pembelajaran *think pair share*, *student team achievement division*, dan pembelajaran konvensional.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan eksperimen dan mendapatkan data – data

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada SMPN 3 Ngadirojo yang berada di Desa Hadiwarno, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dimulai setelah proses persetujuan judul skripsi dilaksanakan pada bulan September tahun 2023 sampai Februari 2024. Adapun penelitian dilakukan seperti pada tabel 3.2 di bawah ini:

Tabel 3.2 Waktu Penelitian

No	Tanggal	Keterangan
1.	15-20 Januari 2024	Validasi Ahli
2.	22 Januari 2024	Uji Validitas instrumen
3.	29 Januari 2021	Pertemuan pertama kelas eksperimen 1 (TPS) dan kelas kontrol. (pengadaan <i>pretest</i> , mendownload aplikasi, dan pembelajaran singkat)
4.	1 Februari 2024	Pertemuan pertama kelas eksperimen 2 (STAD). (pengadaan <i>pretest</i> , mendownload aplikasi, dan pembelajaran singkat)

No	Tanggal	Keterangan
5.	5 Februari 2024	Pertemuan kedua, pelaksanaan metode pembelajaran <i>think pair share</i> dan konvensional (ceramah dan penugasan individu)
6.	12 Februari 2024	Pertemuan ketiga kelas eksperimen 1 (TPS) dan kelas kontrol meliputi refleksi materi dan <i>posttest</i>
7.	15 Februari 2024	Pertemuan kedua, pelaksanaan metode pembelajaran <i>student team achievement division</i>
8.	22 Februari 2024	Pertemuan ketiga kelas eksperimen 2 (STAD) meliputi refleksi materi dan <i>posttest</i>

C. Populasi dan Sample

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang merupakan sasaran dalam melakukan penelitian. Populasi merupakan kawasan umum yang terbentuk dari obyek/subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulan dari penelitian.⁶⁵ Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran objektif mengenai populasi. Populasi dalam penelitian ini merupakan keseluruhan siswa kelas VIII SMPN 3 Ngadirojo yang terdiri atas enam kelas dimulai kelas VIII A hingga VIII F. Namun karena keterbatasan peneliti maka dikenal istilah sample.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Dalam penelitian ini, teknik penentuan sampel yang digunakan adalah teknik nonprobability sampling dengan jenis sampling purposive yang didasarkan pada kesamaan ciri – ciri pada keseluruhan populasi. Dalam hal ini sample yang digunakan adalah siswa kelas VIII A sebagai kelas eksperimen 1 yang berjumlah 32 siswa dan siswa kelas VIII B sebagai kelas eksperimen 2 yang berjumlah 26 siswa, siswa kelas VIII C sebagai kontrol yang berjumlah 28 siswa serta kelas VIII F sebagai kelas uji coba instrumen dengan jumlah 25 siswa. Pemilihan ini didasarkan pada tiga kelas yang memiliki rata – rata nilai penilaian akhir tahun tertinggi.

Tabel 3.3 Data sample

Jenis kelas	Kelas	Jumlah siswa	Jenis metode
Eksperimen 1	VIII A	32	Metode <i>think pair share</i>
Eksperimen 2	VIII B	26	Metode <i>student team achievement division</i>
Kontrol	VIII C	28	Metode konvensional
Uji coba instrumen	VIII F	25	-

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu alat atau sifat atau nilai dari objek, individu, ataupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁶

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu variabel bebas atau independent berupa X1 dan X2 dan variabel dependen atau variabel terikat (Y).

- 1 Variabel independen: variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independent adalah metode pembelajaran *think pair share* dan metode pembelajaran *student team achievement division*.
- 2 Variabel dependen: sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependent adalah prestasi belajar.

⁶⁶ Sugiyono, 38.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan data

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara bagaimana peneliti mendapatkan data untuk kemudian dianalisis. Dalam penelitian ini teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data diantaranya sebagai berikut:

a. Tes

Tes merupakan sebuah pengukuran yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana capaian yang diperoleh setelah melakukan uji coba. Instrumen tes merupakan alat ukur atau alat yang digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Dan juga pengertian tes ialah suatu alat yang digunakan untuk mengetahui potensi seseorang, bahwa tes merupakan suatu metode pengumpulan data atau fakta-fakta.⁶⁷ Dalam penelitian ini tes dilakukan untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini terdapat dua tes yaitu *pretest* yang dilakukan uji menguji pengetahuan awal dan *posttest* dan digunakan untuk menguji pengetahuan akhir. Tes dilaksanakan pada kelas *think pair share*, kelas *student team achievement division*, dan kelas kontrol. Tes yang diujikan berupa pilihan ganda. Setelah melakukan penelitian untuk mengetahui efektivitas yaitu dengan cara membandingkan prestasi belajar pada ketiga kelas tersebut.

b. Angket

⁶⁷ Mutiara Indah, Karoma Karoma, and Amir Rusdi, "Analisis Tes Butir Soal Guru Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Palembang," *Muaddib: Islamic Education Journal* 4, no. 1 (2021): 21–28.

Angket digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi, minat, kemandirian, serta respon belajar PAI. Angket digunakan untuk melakukan uji prasurvei. Angket dibagikan untuk menganalisis faktor terkait pencapaian prestasi belajar siswa.⁶⁸ Angket dibagikan satu kali pada tahap awal perencanaan penelitian. Adapun penilaian yang digunakan dalam angket adalah sebagai berikut

Tabel 3.4 Penilaian Angket

Nilai	Keterangan butir positif	Keterangan butir negatif
1	Tidak pernah	Selalu
2	Jarang	Sering
3	Sering	Jarang
4	Selalu	Tidak pernah

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mencari, mengumpulkan serta menyimpan data maupun informasi. Pada penelitian ini, dokumentasi dilakukan untuk mengetahui prestasi belajar mata pelajaran PAI peserta didik kelas VIII yang diambil dari penilaian tengah semester.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, untuk memperoleh dan menganalisis serta menyimpulkan hasil penelitian tentu membutuhkan instrumen pengumpulan data. Instrumen pengumpulan merupakan sebuah alat

⁶⁸ Rachmawati and Anik Kurniawati, "Pengembangan Instrumen Penilaian Tes Berbasis Mobile Online Pada Prodi Pendidikan Matematika," *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 1 (2020): 46–63.

bantu sebagai sarana untuk mendapatkan data yang diinginkan. Adapun dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan diantaranya :

a. Soal Tes

Soal tes digunakan untuk mengetahui seberapa pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Dalam soal ini memuat kisi kisi mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas VIII semester genap. Soal yang diujikan berupa pilihan ganda dengan dua jenis tes yaitu *pretest* dan *posttes*.

Tabel 3.5 Kisi – Kisi Soal *Pretest*

Kompetensi Dasar	Aspek	Indikator	Nomer soal	Butir soal
Inspirasi Al – Quran: Indahnya Beragama secara moderat	Pengetahuan	Mengetahui hukum bacaan nun mati/tanwin	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	7
		Mengetahui kandungan surat Al baqarah ayat 143	8, 9	2
		Mengetahui Sejarah Pancasila dan sikap moderat para pemimpin umat Islam	10, 11	2
	Memahami	Memahami hukum bacaan nun mati atau tanwin dalam ayat	12, 13, 14, 15	4
		Memahami perintah dalam surat al baqarah ayat 143	16, 17	2
	Penerapan	Menerapkan sikap moderat dalam kehidupan sehari - hari	18, 19	2

Kompetensi Dasar	Aspek	Indikator	Nomer soal	Butir soal
	Penilaian	Menyimpulkan kembali kandungan surat Al Baqarah ayat 143	20	1
Jumlah				20

Tabel 3.6 Kisi – Kisi Soal *Posttest*

Kompetensi Dasar	Aspek	Indikator	Nomer soal	Butir soal
Inspirasi Al – Quran: Indahnya Beragama secara moderat	Pengetahuan	Mengetahui hukum bacaan nun mati/tanwin	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	7
		Mengetahui kandungan surat Al baqarah ayat 143	8, 9	2
		Mengetahui Sejarah Pancasila dan sikap moderat para pemimpin umat Islam	10, 11	2
	Memahami	Memahami hukum bacaan nun mati atau tanwin dalam ayat	12, 13, 14, 15	4
		Memahami perintah dalam surat al baqarah ayat 143	16, 17	2
	Penerapan	Menerapkan sikap moderat dalam kehidupan sehari – hari	18, 19	2
	Penilaian	Menyimpulkan kembali kandungan surat Al Baqarah ayat 143	20	1

Kompetensi Dasar	Aspek	Indikator	Nomer soal	Butir soal
Jumlah				20

b. Angket

Angket merupakan instrumen pengumpulan data yang berisi daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan responden dapat mengisi angket tersebut untuk kemudian dianalisis. Angket yang dibagikan merupakan angket prasurevei untuk mengetahui sejauh mana tingkat motivasi, minat, kemandirian, dan respon belajar PAI. Dalam penelitian ini, angket yang digunakan menggunakan skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Tabel 3.7 Kisi – Kisi Angket Pra-Survey

No	Kategori	Aspek	Butir soal	Total Soal
1.	Motivasi	Inisiatif	1,2	2
		Optimis	3,4	2
		Dorongan	5,6	2
		Komitmen	7,8	2
2.	Minat	Perasaan Senang	9,10	2
		Keterlibatan Siswa	11,12	2
		Ketertarikan	13,14	2
		Perhatian	15,16	2
3.	Kemandirian Belajar	Tanggung Jawab	17,18	2
		Kedisiplinan	19,20	2
		Mandiri	21,22	2
4.	Respon Belajar PAI	Kejujuran	23, 24	2
		Perasaan	25,26	2
		Penerimaan	27,28	2
Jumlah				28

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur serta menunjukkan seberapa sah suatu alat. Alat dianggap valid jika dapat mengukur variabel yang diinginkan dan mengungkap data dengan tepat.⁶⁹ Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas pada penelitian ini terbagi atas:

a. Validitas Isi

Validitas isi menunjukkan sejauhmana pertanyaan, tugas atau butir dalam suatu tes atau instrumen mampu mewakili secara keseluruhan dan proporsional perilaku sampel yang dikenai tes tersebut. Artinya tes itu valid apabila butir-butir tes itu mencerminkan keseluruhan konten atau materi yang diujikan atau yang seharusnya dikuasai secara proporsional.⁷⁰ Validitas isi dilakukan kepada ahli dengan penguasaan bidang linear yang dalam hal ini yaitu kepada dosen dan guru mata pelajaran terkait.

b. Validitas empiris

Uji validitas pada instrumen ini menggunakan uji SPSS dengan rumus korelasi produk moment sebagai berikut:⁷¹

⁶⁹ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, STAIN Jember Press (Jember: STAIN Jember Press, 2013).

⁷⁰ Muhammad Fakhri Ramadhan, Rusydi A. Siroj, and Muhammad Win Afgani, "Validitas and Reliabilitas," *Journal on Education* 6, no. 2 (2024): 10967–75.

⁷¹ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 94.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x dan y

$\sum X$: Jumlah skor item

$\sum Y$: Jumlah skor total (seluruh item)

N : Jumlah populasi

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor tiap butir soal

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total

Hasil penelitian menunjukkan apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka soal tes dinyatakan valid. Setelah dilakukan uji validitas soal tes 25 sample siswa ($r_{tabel} = 0,3961$) sejumlah 20 soal *pretest* dinyatakan valid, sedangkan uji validitas soal *posttest* terdapat 18 soal valid dan 2 soal tidak valid

Berikut hasil uji validitas soal *pretest* dan *posttes* dilihat dari kriteria uji validitas:

Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Soal *Pretest*

No Soal	r_{hitung}	Keterangan
1.	0,421	Valid
2.	0,646	Valid
3.	0,483	Valid
4.	0,856	Valid
5.	0,488	Valid
6.	0,572	Valid
7.	0,510	Valid
8.	0,505	Valid
9.	0,562	Valid
10.	0,472	Valid

No Soal	r_{hitung}	Keterangan
11.	0,414	Valid
12.	0,566	Valid
13.	0,564	Valid
14.	0,500	Valid
15.	0,466	Valid
16.	0,782	Valid
17.	0,760	Valid
18.	0,549	Valid
19.	0,521	Valid
20.	0,617	Valid

Untuk hasil perhitungan data *posttest* menggunakan korelasi produk moment dalam SPSS versi 23, sebagai berikut:

Tabel 3.9. Hasil Uji Validitas Soal *Posttest*

No Soal	r_{hitung}	Keterangan
1.	0,5862	Valid
2.	0,5576	Valid
3.	0,6639	Valid
4.	0,6737	Valid
5.	0,5378	Valid
6.	0,4525	Valid
7.	0,5478	Valid
8.	0,4248	Valid
9.	0,4542	Valid
10.	-0,1095	Tidak Valid
11.	0,7865	Valid
12.	0,4248	Valid
13.	0,6204	Valid

No Soal	r _{hitung}	Keterangan
14.	0,4173	Valid
15.	0,7148	Valid
16.	0,4196	Valid
17.	0,5047	Valid
18.	0,6352	Valid
19.	0,3418	Tidak Valid
20.	0,5181	Valid

2. Reliabilitas

Reliabilitas dikatakan sebuah instrumen harus cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, dan instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang reliabel juga. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus KR 20. Kriteria yang digunakan dalam pengujian reliabilitas menggunakan Kuder Richardson (KR 20) adalah nilai reliabilitas instrumen (r_i) $< 0,7$. Adapun rumus dari KR 20 sebagai berikut:⁷²

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right)$$

Keterangan

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
- k = jumlah item dalam instrumen
- V_t = varians total yang menjawab benar
- s_t^2 = varians total
- p = jumlah responden yang menjawab benar pada setiap butir pertanyaan

⁷² Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 74.

Berdasarkan hasil perhitungan data *pretest*, nilai perhitungan KR. 20 sebesar 0,887 yang dikategorikan tinggi. Adapun perhitungan reliabilitas dengan program SPSS versi 23 sebagai berikut:

Tabel 3.10. Hasil Uji Reliabilitas *Pretest*

r hitung	r tabel	keterangan
0,887	0,3961	reliabel

Sedangkan hasil perhitungan data *posttest*, nilai perhitungan alfa cronbach sebesar 0,869 yang dikategorikan tinggi. Adapun perhitungan reliabilitas dengan program SPSS versi 23 sebagai berikut:

Tabel 3.11. Hasil Uji Reliabilitas *Posttest*

r hitung	r tabel	keterangan
0,869	0,3961	reliabel

3. Tingkat kesukaran

Tingkat kesukaran merupakan ukuran kesulitan pembuatan soal dimana soal tersebut dikategorikan sulit atau mudah. Tingkat kesulitan dihitung dengan membandingkan jumlah siswa yang menjawab benar dengan jumlah siswa yang menjawab tidak benar.⁷³ Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan tingkat kesukaran soal menurut Suharsimi Arikunto sebagaimana dikutip oleh Muhammad Miftah Khoirul Muharromah dan Syafiq Humaisi adalah:⁷⁴

$$P = \frac{b}{JS}$$

⁷³ Rusmayani, "Analisis Butir Soal Penilaian Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Bintang Persada Tabanan Bali," *Widya Balina* 5, no. 1 (2020): 41–49.

⁷⁴ Muhammad Miftah Muharromah and Syafiq Humaisi, "Analisis Butir Soal Penilaian Ujian Semester Gasal Mata Pelajaran IPS Di MTs Darul Muna Ponorogo," *ASANKA: Journal of Social Science And Education* 1, no. 2 (2020): 105.

Keterangan

P : indeks kesukaran

b : siswa yang menjawab benar

JS : jumlah seluruh siswa peserta tes

Tabel 3.12. Kriteria Tingkat Kesukaran

Indeks kesukaran	Kategori
0,00-0,30	Sukar
0,31-0,70	Sedang
0,71-1,00	Mudah

Berikut hasil uji tingkat kesukaran soal dengan microsoft excel

Tabel 3.13. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal *Prestest*

No Soal	Nilai kesukaran	Kategori
1.	0,80	Mudah
2.	0,80	Mudah
3.	0,28	Sukar
4.	0,60	Sedang
5.	0,48	Sedang
6.	0,72	Mudah
7.	0,56	Sedang
8.	0,52	Sedang
9.	0,64	Sedang
10.	0,60	Sedang
11.	0,44	Sedang
12.	0,28	Sukar
13.	0,60	Sedang
14.	0,68	Sedang
15.	0,32	Sedang
16.	0,56	Sedsng
17.	0,52	Sedang
18.	0,36	Sedang
19.	0,72	Mudah
20.	0,80	Mudah

Berikut adalah hasil uji kesukaran soal dengan Microsoft Excel:

Tabel 3.14. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal *Posttest*

No Soal	Nilai kesukaran	Kategori
1.	0,76	Mudah
2.	0,48	Sedang
3.	0,76	Mudah
4.	0,48	Sedang

5.	0,56	Sedang
6.	0,36	Sukar
7.	0,44	Sedang
8.	0,48	Sedang
9.	0,28	Sukar
10.	0,52	Sedang
11.	0,48	Sedang
12.	0,28	Sukar
13.	0,28	Sukar
14.	0,44	Sedang
15.	0,36	Sedang
16.	0,32	Sedang
17.	0,72	Mudah
18.	0,20	Sukar

4. Daya pembeda

Daya pembeda merupakan pengujian bersifat tes yang digunakan untuk mengetahui perbedaan siswa yang pandai dan kurang pandai.⁷⁵ Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui daya pembeda menurut Suharsimi Arikunto sebagaimana dikutip oleh Muhammad Miftah Khoirul Muharromah dan Syafiq Humaisi adalah:⁷⁶

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan

D : daya pembeda butir

J : jumlah peserta

JA : banyaknya peserta kelompok atas

JB : banyaknya peserta kelompok bawah

BA : banyaknya siswa kelompok atas yang menjawab benar

⁷⁵ Yuna Febriya Basri and Elfa Michellia Karima, "Kualitas Butir Soal Penilaian Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran Sejarah Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Di Fase E SMK Negeri 1 Painan," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 60–71.

⁷⁶ Muharromah and Humaisi, "Analisis Butir Soal Penilaian Ujian Semester Gasal Mata Pelajaran IPS di MTs Darul Muna Ponorogo," 105.

BB : banyaknya siswa kelompok bawah yang menjawab benar

PA : proporsi siswa kelompok atas yang menjawab benar

PB : proporsi siswa kelompok bawah yang menjawab benar

Kemudian hasil uji daya pembeda dikategorikan dalam tingkatan di bawah ini

Tabel 3.15. Indeks Daya Pembeda

Kategori	Jelek	Cukup	Baik	Baik Sekali
Daya beda	0,00-0,20	0,21-0,40	0,41-0,70	0,71-1,00

Berikut hasil dari uji daya pembeda dengan SPSS versi 23

Tabel 3.16. Hasil Uji Daya Pembeda *Pretest*

No Soal	Nilai Daya Beda	Kategori
1.	0,42	Baik
2.	0,42	Baik
3.	0,38	Cukup
4.	0,67	baik
5.	0,44	Baik
6.	0,42	Baik
7.	0,44	Baik
8.	0,52	Baik
9.	0,59	Baik
10.	0,51	Baik
11.	0,37	Cukup
12.	0,54	Baik
13.	0,51	Baik
14.	0,35	Cukup
15.	0,29	Cukup
16.	0,76	Sangat baik
17.	0,68	Baik
18.	0,53	Baik
19.	0,42	Baik
20.	0,61	Baik

Berikut hasil dari uji daya pembeda dengan SPSS versi 23

Tabel 3.17. Hasil Uji Daya Pembeda *Posttest*

No Soal	Nilai Daya Beda	Kategori
---------	-----------------	----------

1.	0,500	Baik
2.	0,442	Baik
3.	0,500	Baik
4.	0,603	Baik
5.	0,436	Baik
6.	0,372	Cukup
7.	0,526	Baik
8.	0,282	Cukup
9.	0,378	Cukup
10.	0,840	Sangat baik
11.	0,282	Cukup
12.	0,538	Baik
13.	0,378	Cukup
14.	0,686	Baik
15.	0,532	Baik
16.	0,295	Cukup
17.	0,423	Baik
18.	0,224	Cukup

5. Pengecoh

Pengecoh merupakan pilihan jawaban yang digunakan sebagai *options* jawaban. Pengecoh yang baik yaitu pengecoh yang dapat dihindari oleh peserta didik yang berkemampuan tinggi dan terpilih oleh peserta didik yang berkemampuan rendah.⁷⁷ Uji Pengecoh bertujuan untuk mengecohkan peserta didik yang kurang mampu atau tidak tahu untuk dapat dibedakan dengan yang mampu. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan tingkat pengecoh menurut Suharsimi Arikunto sebagaimana dikutip oleh Muhammad Miftah Khoirul Muharromah dan Syafiq Humaisi adalah:⁷⁸

⁷⁷ Yuna Febriya Basri and Elfa Michellia Karima, "Kualitas Butir Soal Penilaian Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran Sejarah Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Di Fase E SMK Negeri 1 Painan," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 60–71.

⁷⁸ Muharromah and Humaisi, "Analisis Butir Soal Penilaian Ujian Semester Gasal Mata Pelajaran IPS Di MTs Darul Muna Ponorogo," 106.

$$IP = \frac{P}{(N - B) / (n - 1)} \times 100\%$$

Keterangan

IP = indeks pengecoh

P = jumlah siswa yang memilih pengecoh

N = jumlah siswa yang mengikuti tes

B = jumlah siswa yang menjawab benar

N = total opsi jawaban

Tabel 3.18. Kriteria Indeks Pengecoh

Indeks Pengecoh	Kriteria
76% - 125%	Sangat baik
51% - 75% atau 126% - 150%	Baik
26% - 50% atau 151% - 175%	Kurang baik
0% - 25% atau 176% - 200%	Jelek
Lebih dari 200%	Sangat jelek

Berdasarkan hasil uji, diperoleh hasil pengecoh sebagai berikut

Tabel 3.19. Hasil Uji Pengecoh *Pretest*

No soal	Pilihan jawaban	Indeks Pengecoh	Keterangan
1.	A	10%	Jelek
	B	86%	Sangat baik
	C	10%	Jelek
	D	14%	Jelek
2.	A	133%	baik
	B	20%	Jelek
	C	7%	Jelek
	D	7%	Jelek
3.	A	15%	Jelek
	B	13%	Jelek
	C	7%	Jelek

No soal	Pilihan jawaban	Indeks Pengecoh	Keterangan
	D	11%	Jelek
	A	17%	Jelek
	B	50%	Kurang baik
	C	13%	Jelek
	D	3%	Jelek
4.	A	15%	Jelek
	B	31%	Kurang baik
	C	5%	Jelek
	D	13%	Jelek
5.	A	10%	Jelek
	B	86%	Sangat baik
	C	14%	Jelek
	D	10%	Jelek
6.	A	42%	Kurang baik
	B	21%	Jelek
	C	6%	Jelek
	D	6%	Jelek
7.	A	17%	Jelek
	B	36%	Kurang baik
	C	11%	Jelek
	D	6%	Jelek
8.	A	59%	Baik
	B	26%	Kurang baik
	C	4%	Jelek
	D	4%	Jelek
9.	A	10%	Jelek
	B	7%	Jelek
	C	17%	Jelek
	D	50%	Kurang baik
10.	A	26%	Kurang baik

No soal	Pilihan jawaban	Indeks Pengecoh	Keterangan
	B	17%	Jelek
	C	7%	Jelek
	D	10%	Jelek
11.	A	9%	Jelek
	B	9%	Jelek
	C	15%	Jelek
	D	13%	Jelek
12.	A	50%	Kurang baik
	B	7%	Jelek
	C	17%	Jelek
	D	10%	Jelek
13.	A	71%	Baik
	B	13%	Jelek
	C	13%	Jelek
	D	8%	Jelek
14.	A	16%	Jelek
	B	8%	Jelek
	C	16%	Jelek
	D	10%	Jelek
15.	A	18%	Jelek
	B	42%	Kurang baik
	C	6%	Jelek
	D	9%	Jelek
16.	A	14%	Jelek
	B	36%	Kurang baik
	C	11%	Jelek
	D	19%	Jelek
17.	A	10%	Jelek
	B	10%	Jelek
	C	13%	Jelek

No soal	Pilihan jawaban	Indeks Pengecoh	Keterangan
	D	19%	Jelek
18.	A	10%	Jelek
	B	10%	Jelek
	C	86%	Sangat baik
	D	14%	Jelek
19.	A	22%	Jelek
	B	4%	Jelek
	C	7%	Jelek
	D	22%	Jelek
20.	A	50%	Kurang baik
	B	7%	Jelek
	C	17%	Jelek
	D	10%	Jelek

Sedangkan hasil uji pengecoh *posttest* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.20 Hasil Uji Pengecoh *Posttest*

No soal	Pilihan jawaban	Indeks Pengecoh	Keterangan
1.	A	106%	Sangat baik
	B	11%	Jelek
	C	11%	Jelek
	D	11%	Jelek
2.	A	10%	Jelek
	B	13%	Jelek
	C	31%	Kurang baik
	D	10%	Jelek
3.	A	106%	Sangat baik
	B	6%	Jelek
	C	17%	Jelek

No soal	Pilihan jawaban	Indeks Pengecoh	Keterangan
	D	6%	Jelek
	A	15%	Jelek
	B	8%	Jelek
	C	10%	Jelek
	D	31%	Kurang baik
4.	A	12%	Jelek
	B	6%	Jelek
	C	42%	Kurang baik
	D	15%	Jelek
5.	A	19%	Jelek
	B	15%	Jelek
	C	8%	Jelek
	D	10%	Jelek
6.	A	26%	Kurang baik
	B	10%	Jelek
	C	12%	Jelek
	D	12%	Jelek
7.	A	5%	Jelek
	B	8%	Jelek
	C	21%	Jelek
	D	31%	Kurang baik
8.	A	13%	Jelek
	B	9%	Jelek
	C	9%	Jelek
	D	15%	Jelek
9.	A	106%	Sangat baik
	B	11%	Jelek
	C	11%	Jelek
	D	11%	Jelek

No soal	Pilihan jawaban	Indeks Pengecoh	Keterangan
10.	A	10%	Jelek
	B	13%	Jelek
	C	31%	Kurang baik
	D	10%	Jelek
11.	A	106%	Sangat baik
	B	6%	Jelek
	C	17%	Jelek
	D	6%	Jelek
12.	A	15%	Jelek
	B	8%	Jelek
	C	10%	Jelek
	D	31%	Kurang baik
13.	A	12%	Jelek
	B	6%	Jelek
	C	42%	Kurang baik
	D	15%	Jelek
14.	A	19%	Jelek
	B	15%	Jelek
	C	8%	Jelek
	D	10%	Jelek
15.	A	26%	Kurang baik
	B	10%	Jelek
	C	12%	Jelek
	D	12%	Jelek
16.	A	5%	Jelek
	B	8%	Jelek
	C	21%	Jelek
	D	31%	Kurang baik
17.	A	13%	Jelek

No soal	Pilihan jawaban	Indeks Pengecoh	Keterangan
	B	9%	Jelek
	C	9%	Jelek
	D	15%	Jelek
18.	A	106%	Sangat baik
	B	11%	Jelek
	C	11%	Sangat baik
	D	11%	Jelek

G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, analisis data dilakukan melalui perhitungan statistika deskriptif dan statistika inferensial dengan analisis komparatif. Adapun langkah – langkah dalam melakukan analisis data diantaranya

1 Uji Prasyarat

Uji prasyarat merupakan uji yang digunakan untuk memilih jenis analisis data yang akan digunakan. Uji prasyarat digunakan mengantisipasi adanya kesulitan dalam analisis data lanjutan. Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan uji statistik untuk mengetahui apakah suatu data memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan uji asumsi yang digunakan sebelum melakukan analisis data lebih lanjut. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan SPSS dengan rumus saphiro wilk Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikan lebih

besar dari 0.05, sedangkan apabila nilai signifikan kurang dari 0.05 maka data dikatakan tidak berdistribusi normal. Rumus yang digunakan dalam uji saphiro wilk sebagai berikut: ⁷⁹

$$W = \frac{1}{d} \left[\sum_{i=1}^k a_i (x_{[n-i+1]} - x_{[i]}) \right]^2$$

Keterangan:

- a : koefision test saphiro wilk
- i : angka ke- 1 pada data
- x : rata - rata data
- d : konvensi statistik saphiro wilk pendekatan distribusi normal

b. Uji Homegenitas

Uji homogenitas merupakan proses pengujian data bahwa himpunan data memiliki karakteristik yang sama. Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk memperlihatkan dua sample diambil dari populasi yang memiliki varians yang sama.

Uji homogenitas merupakan salah satu uji prayarart yang digunakan untuk pengujian Anova.⁸⁰ Adapun uji hoogenitas penelitian ini menggunakan uji levene. Data dari populasi dikatakan homegen apabila nilai sig > 0,05. Adapun rumus uji levene sebagai berikut:⁸¹

⁷⁹ Aldoko Listiaji Putra, Aminuddin Kasdi, and Waspodo Tjipto Subroto, "Pengaruh Media Google Earth Terhadap Hasil Belajar Berdasarkan Keaktifan Siswa Kelas IV Tema Indahnya Negeriku Di Sekolah Dasar," *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 5, no. 3 (2019): 5.

⁸⁰ Usmadi, "Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas)," *Inovasi Pendidikan* 7, no. 1 (2020): 50–62.

⁸¹ Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian*, 29.

$$F_{hitung} = \frac{F_{pembilang}}{F_{penyebut}} = \frac{\frac{[(\sum X)^2/n]_{total} - \frac{[(\sum X)_{total}]^2}{[(n)_{total}]}{[k-1]}}{[(\sum X^2)_{total}] - [(\sum X)^2/n]_{total}}}{[(n)_{total}] - [k-1]}$$

2. Deskripsi data

Deskripsi data merupakan salah satu teknik analisis data berupa penjabaran dari hasil penelitian. Tujuan dari deskripsi data adalah memudahkan dalam pemahaman serta pemberian informasi atau fakta yang dilapangkan saat dilakukannya penelitian. Dalam penelitian ini, deskripsi data dikategorikan berdasarkan mean serta standar deviasi I yang diperoleh. Adapun perhitungannya yang digunakan dalam deskripsi data diantaranya:

a. Mean

Mean atau rata-rata merupakan nilai yang diperoleh dari sekelompok data dibagi dengan banyaknya data. Adapun rumus dari mean sebagai berikut:⁸²

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n f_i X_i}{\sum f}$$

Keterangan :

- \bar{x} : rata – rata
- n : banyaknya data = $\sum f$
- X_i : nilai tengah data ke-i
- f_i : frekuensi data ke –i

⁸² Gito Supriadi, *Statistik Penelitian Pendidikan*, UNY Press (Yogyakarta, 2021), 32.

b. Median

Median merupakan nilai data yang berada dalam posisi tengah setelah data diurutkan. Adapun rumus dari median adalah sebagai berikut⁸³

$$Me = b + P \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan:

Me : Median

b : batas bawah kelas median (diambil berdasarkan nilai tengah posisi frekuensi)

P : Panjang interval kelas

n : jumlah semua frekuensi atau banyaknya data

F : jumlah frekuensi sebelum kelas median

f : frekuensi kelas median

c. Modus

Modus merupakan nilai yang memiliki frekuensi terbanyak pada sekelompok data. Adapun rumus perhitungan modus sebagai berikut:⁸⁴

$$Mo = b + P \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan:

Mo : Modus

b : tepi batas bawah kelas modus

P : Panjang interval kelas

⁸³ Ibid, 41.

⁸⁴ Ibid, 43.

b_1 : frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas sebelumnya

b_2 : frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas berikutnya

d. Standar deviasi

Standar deviasi merupakan nilai akar kuadrat yang berasal dari varians dan menunjukkan standar penyimpangan data terhadap nilai rata – ratanya. Adapun rumus standar deviasi sebagai berikut:⁸⁵

$$s = \sqrt{\frac{\sum(t_i - \bar{t})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

s : standar deviasi

t_i : setiap nilai dari populasi

\bar{t} : rata – rata populasi

n : jumlah populasi

e. Kategori nilai

Berdasarkan data KKM nilai yang diperoleh, nilai siswa dikelompokkan dalam kategori kurang, cukup, baik, dan sangat baik. Adapun rentang nilai sebagai berikut:

Tabel 3.21 Interval Nilai Siswa

No	Rentang Nilai	Kategori	Keterangan
1.	>65	Kurang	Tidak memenuhi KKM
2.	65 - 76	Cukup	Memenuhi KKM

⁸⁵ Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 190.

No	Rentang Nilai	Kategori	Keterangan
3.	77 - 88	Baik	
4.	89 - 100	Sangat baik	

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan pengujian yang digunakan untuk membandingkan hasil belajar *pretest* dan *posttes* serta hasil belajar pendidikan agama islam dengan metode think pir share, student team achievement division, dan metode konvensional. Berikut jenis kriteria yang dipakai dalam menguji hipotesis sebagai berikut

- a. Apabila $t_{hitung} \leq$ dari t_{tabel} maka dapat dikatakan H_0 diterima
- b. Apabila $t_{hitung} \geq$ dari t_{tabel} maka dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima

Berdasarkan signifikansi

- a. Apabila signifikansi (P) < 0.05 maka H_0 ditolak
- b. Apabila signifikansi (P) > 0.05 maka H_0 diterima

Adapun uji hipotesis yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Paired sample t test

Uji t merupakan uji statistika inferensial untuk membandingkan rata – rata dari 2 hasil uji. Dalam hal ini uji t dilakukan untuk mengetahui perbandingan rata – rata hasil pretes dan posttes peserta didik dalam satu kelas yang sama.

Adapun rumus dari uji t yang dilakukan adalah:⁸⁶

⁸⁶ Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian*, 73.

$$t_{hitung} = \frac{\frac{\sum_{i=1}^n d_i}{n}}{\sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n d_i^2 - \left(\frac{\sum_{i=1}^n d_i}{n}\right)^2}{n(n-1)}}$$

Keterangan

d : beda antar skor berpasangan

n : jumlah pasangan data

b. One Way Anova

One way anova (*analyze of variance*) merupakan pengujian statistik inferensial yang digunakan untuk menguji nilai rata – rata atau pengaruh dari sebuah perlakuan yang dalam penelitian ini adalah penerapan metode. Dalam hal ini uji one way anova dilakukan untuk membandingkan prestasi belajar *pretest* dan prestasi belajar *posttest* dari kelas dengan metode *think pair share*, metode *student team achievement division*, dan kelas konvensional. Adapun langkah – langkah dalam perhitungan one way anova adalah sebagai berikut:⁸⁷

1) Mencari nilai kuadrat antar baris

$$JKB = \left(\frac{(\sum X_1)^2}{n_1} + \frac{(\sum X_2)^2}{n_2} + \frac{(\sum X_3)^2}{n_3} \right) - \frac{(\sum X_r)^2}{N}$$

Keterangan:

X_n : total jawaban setiap kelompok (sampel)

X_r : jumlah total jawaban setiap kelompok (sampel)

n_n : jumlah sampel setiap kelompok

N : total sampel

⁸⁷ Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 203.

- 2) Mencari nilai derajat kebebasan antar grup

$$dk_B = A - 1$$

Keterangan:

dk_B : derajat kebebasan

A : jumlah kelompok sampel

- 3) Menentukan nilai ragam antar grup

$$S \frac{2}{1} = \frac{JKB}{dk_B}$$

Keterangan

$S \frac{2}{1}$: nilai ragam antar grup

dk_B : derajat kebebasan

JKB : nilai kuadrat antar baris

- 4) Menentukan nilai kuadrat dalam antargrup

$$JKD = \left((\sum X_1)^2 + (\sum X_2)^2 + (\sum X_3)^2 \right) - \frac{(\sum X_r)^2}{N}$$

- 5) Menentukan nilai derajat kebebasan antargrup

$$dk_D = N - A$$

- 6) Menentukan nilai ragam dalam antargrup

$$S \frac{2}{2} = \frac{JKD}{dk_D}$$

- 7) Menentukan nilai F_{hitung}

$$F_{hitung} = \frac{S \frac{2}{1}}{S \frac{2}{2}}$$

- 8) Menentukan nilai F_{tabel} yang dapat dilihat melalui tabel F

9) Membuat tabulasi ragam untuk *one way anova*

Tabel 3.22. Tabulasi Ragam Satu Arah Anova

Sumber	Jumlah kuadrat	Derajat kebebasan	Ragam	F rasio
1. Antar grup	JKB	dk_B	$S \frac{2}{1} = \frac{JKB}{dk_B}$	$F = \frac{S \frac{2}{1}}{S \frac{2}{2}}$
2. Galat	JKD	dk_D	$S \frac{2}{2} = \frac{JKD}{dk_D}$	
Total	JKT	K		

10) Membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} dengan tujuan untuk mengetahui apakah H_0 diterima atau ditolak berdasarkan kaidah pengujian

11) Membuat keputusan

c. Uji Post Hoc Anova

Uji post hoc merupakan uji lanjutan setelah pengujian anova dilakukan. Uji post hoc dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis letak perbedaan prestasi belajar pada kelas TPS, STAD, dan kelas kontrol.⁸⁸ Uji post hoc terbagi atas varian sama yang terasumsi dengan pengujian tukey, bonferroni, sidak, duncan, dan scheffe, sedangkan varian sama yang tidak terasumsi menggunakan uji

⁸⁸ Nurmasliah, Yanti Mulyanti, and Pujia Siti Balkist, "Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Berbasis Realistic Mathematics Education (RME) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik," *Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika)* 6, no. 1 (2022): 63.

tamhane's T2, dunnett's T3, game howell dan dunnett's C. Adapun dalam penelitian ini ji post hoc dilakukan dengan uji tukey.

d. Uji gain

Uji gain merupakan uji selisih antara penilaian nilai dari hasil *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran *think pair share*, metode pembelajaran *student team achievement division*, dan metode pembelajaran konvensional. Uji gain dihitung dengan rumus:⁸⁹

$$\text{Gain } (g) = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Tabel 3.23. Klasifikasi Nilai Gain

Nilai gain	Kategori
0,7 < gain < 1	Tinggi
0,3 < gain < 0,7	Sedang
0 < gain < 0,3	Rendah

⁸⁹ Abdul Wahab, Junaedi Junaedi, and Muh. Azhar, "Efektivitas Pembelajaran Statistika Pendidikan Menggunakan Uji Peningkatan N-Gain Di PGMI," *Jurnal Basicedu* 5, no. 2 (2021): 1039–1045.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Deskripsi singkat sekolah

SMPN 3 Ngadirojo merupakan lembaga pendidikan yang berlokasi di jalan raya Lorok-Trenggalek, Dusun Damas, Desa Hadiwarno, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan. Berdasarkan analisis konteks yang dilakukan, SMPN 3 Ngadirojo sebagai satuan pendidikan yang diminati mayoritas penduduk di desa sekitar, dengan potensi wilayah/letak yang strategis di pinggir jalan raya Pacitan Trenggalek memiliki beberapa kekuatan diantaranya: 1) input peserta didik berasal dari keluarga yang peduli terhadap kepentingan pendidikan; 2) lingkungan gedung sekolah yang memudahkan sekolah untuk melakukan koordinasi dan komunikasi; 3) kultur masyarakat Ngadirojo yang bernuansa ke-Mataraman (perpaduan budaya Jawa Tengah dan Jawa Timur); 4) sarana pendukung layanan proses pembelajaran yang memadai; 5) merupakan salah satu sekolah rujukan yang terletak di pinggir pantai dengan lingkungan yang asri dan rindang; dan 6) letak sekolah sangat strategis karena akses yang mudah.

Masyarakat di sekitar SMPN 3 Ngadirojo sebagian besar adalah petani, nelayan, pegawai swasta dan sebagian lain adalah pedagang serta wiraswasta. Sebagai sekolah yang berada pada lingkungan pedesaan dan input peserta didik yang mayoritas dari dalam kecamatan Ngadirojo, serta kondisi kota dipinggir pantai, maka profil pelajar yang

dihasilkan adalah pelajar yang memiliki potensi mengkreasi ide dan keterampilan untuk mewujudkan daerahnya menjadi destinasi wisata wirausaha.

Pembelajaran di SMPN 3 Ngadirojo yang terintegrasi dengan Profil pelajar pancasila secara umum bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang yang bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, bernalar kritis, bergotong royong dan kreatif, inovatif yang mampu mengrekasikan ide/ gagasan berdasarkan kekhasan daerah yang tetap berakar pada budaya bangsa.

b. Visi, Misi, dan Tujuan

Visi SMPN 3 Ngadirojo adalah “ CHAMPION” yaitu akronim dari Cerdas, Humanis, Agamis, Mandiri, Peduli lingkungan, Inovatif, Nasionalis. Adapun penjabarannya dari VISI , MISI dan TUJUAN sebagai berikut :

Visi Cerdas

Misi :

- 1) Sekolah mampu mewujudkan lulusan yang berprestasi di bidang akademik dan non akademik , pembelajaran dengan pendekatan berpusat pada siswa
- 2) Memberdayakan sistem informasi sekolah yang transparan, akuntabel dan bertanggungjawab serta meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan
- 3) Meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran yang berdasarkan 8 standar

Tujuan :

- 1) Sekolah mampu mewujudkan lulusan yang berprestasi di bidang akademik dan non akademik. Pembelajaran dengan pendekatan berpusat pada siswa mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang akademik, olah raga dan seni budaya
- 2) Sekolah menberdayakan sistem informasi sekolah yang transparan, akuntabel dan bertanggungjawab serta meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan
- 3) Sekolah mampu meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran yang berdasarkan 8 standar

Visi Humania

Misi :

- 1) Menjunjung tinggi nilai – nilai profesionalitas dan kekeluargaan dalam hubungan yang erat antar warga sekolah dengan harmonis
- 2) Menumbuhkan jiwa sosial dalam diri warga sekolah dan masyarakat

Tujuan :

- 1) Sekolah mampu menciptakan suasana yang menjunjung tinggi nilai – nilai profesionalitas dan kekeluargaan yang harmonis

- 2) Menumbuhkan jiwa sosial dalam diri warga sekolah dan masyarakat.

Visi Agamis

Misi :

- 1) Terwujudnya pengamalan agama di sekolah
- 2) Terwujudnya warga sekolah dan lulusan berakhlak mulia, taat melaksanakan ajaran agama dan kepercayaannya

Tujuan :

- 1) Terwujudnya pengamalan agama di sekolah
- 2) Terwujudnya warga sekolah dan lulusan berakhlak mulia, taat melaksanakan ajaran agama dan kepercayaannya

Visi Mandiri

Misi :

- 1) Peserta didik mampu mengaplikasikan hasil belajar yang bersifat teknik maupun pengetahuan akademis yang diperoleh di sekolah dalam tata kehidupan sehari – hari
- 2) Peserta didik mampu melaksanakan tugas yang dibebankan tanpa bantuan orang lain dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi.

Tujuan :

- 1) Peserta didik mampu mengaplikasikan hasil belajar yang bersifat teknik maupun pengetahuan akademis yang diperoleh di sekolah dalam tata kehidupan sehari – hari

- 2) Peserta didik mampu melaksanakan tugas yang dibebankan tanpa bantuan orang lain dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi

Visi Peduli Lingkungan

Misi :

- 1) Terwujudnya budaya dan lingkungan sekolah yang kondusif, bersih, sehat dan nyaman
- 2) Terwujudnya lingkungan sekolah sebagai sumber belajar kontekstual

Tujuan :

- 1) Terwujudnya budaya dan lingkungan sekolah yang kondusif, bersih, sehat dan nyaman
- 2) Terwujudnya lingkungan sekolah sebagai sumber belajar kontekstual

Visi Inovatif

Misi :

- 1) Memfasilitasi peserta didik dalam menghasilkan karya yang kreatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan teknologi
- 2) Memfasilitasi peserta didik dalam lomba yang menggunakan teknologi

Tujuan :

- 1) Pengadaan media pembelajaran yang variatif
- 2) Mendampingi peserta didik berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik dalam lomba yang menggunakan teknologi

Visi Nasionalis

Misi :

- 1) Bangga terhadap budaya bangsa dan menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari
- 2) Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragam budaya Indonesia

Tujuan :

- 1) Bangga terhadap budaya bangsa dan menerapkannya dalam kehidupan sehari - hari
- 2) Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keaneka ragam budaya Indonesi

Tujuan yang ingin dicapai SMPN 3 Ngadirojo sebagai bentuk untuk mewujudkan visi sekolah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan Jangka Pendek (1 tahun)
 - a) Membentuk peserta didik yang beriman dan berakhlak mulia
 - b) Mendorong peserta didik untuk mampu mengreasikan ide yang dituangkan dalam tulisan atau tindakan yang berakar pada budaya lokal.
 - c) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang memacu peserta didik bernalar kritis, kreatif dan inovatif dalam mengembangkan ide dan gagasan.

- d) Mengoptimalkan sarana prasarana sekolah yang menunjang peserta didik dalam mengreasikan ide/gagasan yang berakar pada nilai budaya lokal.
- e) Menciptakan peserta didik yang mampu bernalar kritis dalam pelaksanaan kegiatan menggunakan proyek yang mnegedepankan jiwa kegotong-royongan

2) Tujuan Jangka Panjang (4 tahun)

- a) Merancang pembelajaran yang mengedepankan ciri khas sekolah dan daerah dalam nuansa kebhinekaan global yang harmonis;
- b) Membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan daya saing, berkarakter, berprestasi dan memiliki pribadi yang beriman, rajin dan taat beribadah serta saling menghargai perbedaan dan mencintai lingkungan dan bangsanya;
- c) Menghasilkan lulusan yang mampu mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dalam kehidupan nyata;
- d) Menjadi pemimpin bagi diri dan temannya untuk menjadi pribadi yang bernalar kritis, tangguh, percaya diri dan bangga dalam kegotong - royongan.
- e) Menguasai kecakapan dalam berkomunikasi sosial dan berjiwa kompetitif, kreatif dan mandiri yang tetap menjunjung budaya lokal
- f) Mempunyai life skill yang mampu beradaptasi dengan perkembangan jaman.

- g) Mampu mengkreasikan ide/ gagasan yang dituangkan dalam tindakan atau karya yang berakar dari budaya lokal dalam kebhinekaan global
 - h) Mempunyai karakter yang sopan, santun dan dan mandiri, kreatif yang mampu bersaing sesuai perkembangan jaman.
 - i) Menjadikan sekolah sebagai tempat untuk mengembangkan proses perkembangan intelektual, emosional, sosial, ketrampilan dan tumbuh kembang peserta didik sesuai tingkat kemampuan dan kondisi masing masing peserta didik yang mengedepankan nilai gotong royong.
 - j) Menjadikan masyarakat dan orang tua sebagai mitra bersama dalam menjalankan penyelenggaraan pendidikan sekolah.
- c. Profil Singkat SMPN 3 Ngadirojo

Kepala Sekolah : Drs. Teguh Basuki, MM.Pd.

NPSN : 20510946

Status : Negeri

Bentuk Pendidikan : SMP

Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

SK Pendirian Sekolah : 0886/O/1986

Tanggal SK Pendirian : 1986-12-22

SK Izin Operasional : 0886/O/1986

Tanggal SK Izin Operasional : 1986-12-22

Akreditasi : A

Kurikulum : Kurikulum Merdeka

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data penelitian diperoleh melalui proses penelitian yang dilaksanakan pada peserta didik kelas delapan di SMPN 3 Ngadirojo. Penelitian dilaksanakan pada tiga kelas dari total enam kelas. Data hasil penelitian terbagi atas tiga bagian, yaitu kelompok eksperimen 1 dengan metode pembelajaran *think pair share* (VIII A), kelompok eksperimen 2 metode pembelajaran *student team achievement division* (VIII B) dan kelas kontrol dengan metode konvensional (VIII C). Jumlah subjek penelitian pada kelompok eksperimen 1 adalah 32 siswa, sedangkan jumlah subjek pada kelompok eksperimen 2 adalah 26 siswa dan kelompok kontrol sejumlah 28 siswa. Data pada penelitian ini diperoleh melalui pengadaaan tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan dan tes akhir (*posttest*) setelah diberikan perlakuan. Di bawah ini merupakan hasil perhitungan *pretest* kelas eksperimen 1 dengan metode pembelajaran TPS, kelas eksperimen 2 dengan metode pembelajaran STAD dan kelas kontrol dengan metode pembelajaran konvensional.

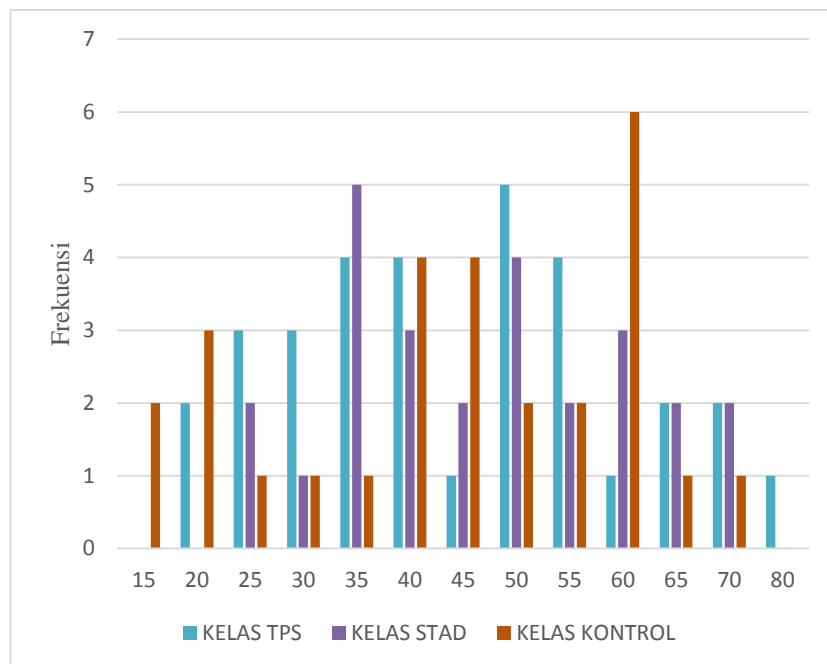
1. Deskripsi Data *Pretest*

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis statistika hasil nilai *pretest*. Nilai *pretest* yang diperoleh dari hasil pengadaaan tes kemudian diuji statistik sehingga diperoleh gambaran tentang ketiga kelas tersebut. Hasil analisis statistika nilai *pretest* dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini

Tabel 4.1. Hasil Perhitungan *Pretest* Kelas TPS, Kelas STAD, dan Kelas Kontrol

Nilai hasil perhitungan	Skor <i>pretest</i>		
	kelas TPS	kelas STAD	kelas kontrol
Skor tertinggi	80	70	70
Skor terendah	20	25	15
Mean	44,69	47,12	43,75
Median	42,5	47,5	45
Varians	246,673	180,346	262,269
Std. Deviasi	15,706	13,429	16,195

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui nilai rata – rata (*mean*) kelas dengan metode pembelajaran TPS berada dalam kategori kurang dan mediannya termasuk dalam kategori kurang. Nilai maksimum *pretest* kelas TPS termasuk dalam kategori baik dan nilai minimumnya termasuk dalam kategori kurang. Hasil perhitungan rata – rata (*mean*) kelas dengan metode pembelajaran STAD berada dalam kategori kurang dan mediannya termasuk dalam kategori kurang. Nilai maksimum *pretest* kelas STAD berada dalam kategori cukup dan nilai minimum termasuk dalam kategori sangat kurang. Sedangkan perhitungan rata – rata (*mean*) kelas dengan metode pembelajaran konvensional berada dalam kategori kurang dan mediannya termasuk dalam kategori kurang. Nilai maksimum *pretest* kelas kontrol berada dalam kategori cukup, dan nilai minimumnya berada dalam kategori sangat kurang. Berikut ini merupakan gambar histogram frekuensi nilai *pretest* kelas TPS, kelas STAD, dan kelas kontrol yang ditunjukkan dalam gambar 4.1



Gambar 4.1 Frekuensi Nilai *Pretest* Kelas TPS, Kelas STAD, dan Kelas Kontrol

Nilai *pretest* kelas TPS pada histogram gambar 4.1 diketahui nilai dengan kategori kurang sejumlah 27 siswa dan 4 siswa dalam kategori cukup serta 1 siswa dalam kategori baik. Nilai rata – rata pada kelas TPS berada dalam kategori kurang dengan jumlah siswa sebanyak 32. Nilai *pretest* kelas STAD pada histogram gambar 4.1 diketahui terdapat 22 siswa berada dalam kategori kurang, dan 4 siswa dalam kategori cukup. Nilai rata – rata kelas STAD berada dalam kategori kurang. Nilai *pretest* dalam histogram gambar 4.1 di atas pada kelas kontrol diketahui sebanyak 26 siswa berada dalam kategori kurang, dan 2 siswa dalam kategori cukup. Nilai rata – rata kelas kontrol berada dalam kategori kurang.

2. Deskripsi Data *Posttest*

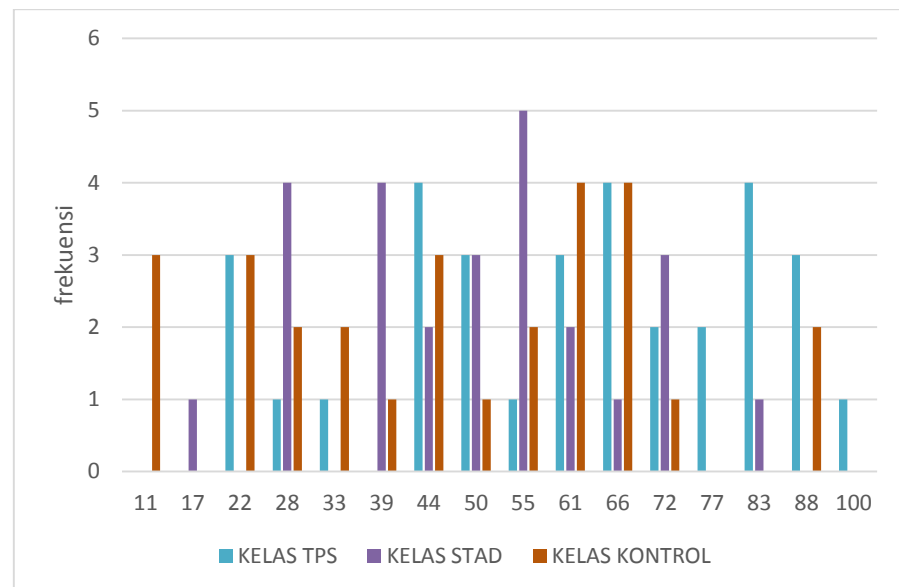
Setelah melalui proses perlakuan, siswa kemudian diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui sejauh mana efektivitas dari metode pembelajaran yang diterapkan. Adapun hasil uji statistika *posttest* disajikan dalam tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan *Posttest* Kelas TPS, Kelas STAD, dan Kelas Kontrol

Nilai Hasil Perhitungan	Skor <i>Posttest</i>		
	Kelas TPS	Kelas STAD	Kelas Kontrol
Skor Tertinggi	100	83	88
Skor Terendah	22	17	11
Mean	60,88	49,38	46,71
Median	64	50,00	47
Varians	460,823	268,586	493,249
Std. Deviasi	21,467	16,388	22,209

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui nilai rata – rata (*mean*) *posttest* siswa kelas dengan metode pembelajaran TPS berada dalam kategori rendah, dan mediannya berada dalam kategori rendah. Nilai maksimum kelas TPS berada dalam kategori sangat baik, sedangkan nilai terendah berada dalam kategori kurang. Nilai rata – rata kelas STAD berada dalam kategori kurang, dan mediannya termasuk dalam kategori kurang. Nilai maksimum kelas STAD berada dalam kategori baik dan nilai minimum berada dalam kategori kurang. Nilai rata – rata (*mean*) dari kelas kontrol dengan metode pembelajaran konvensional berada dalam kategori kurang, dan mediannya termasuk dalam kategori kurang. Nilai maksimum kelas kontrol berada dalam kategori baik, dan

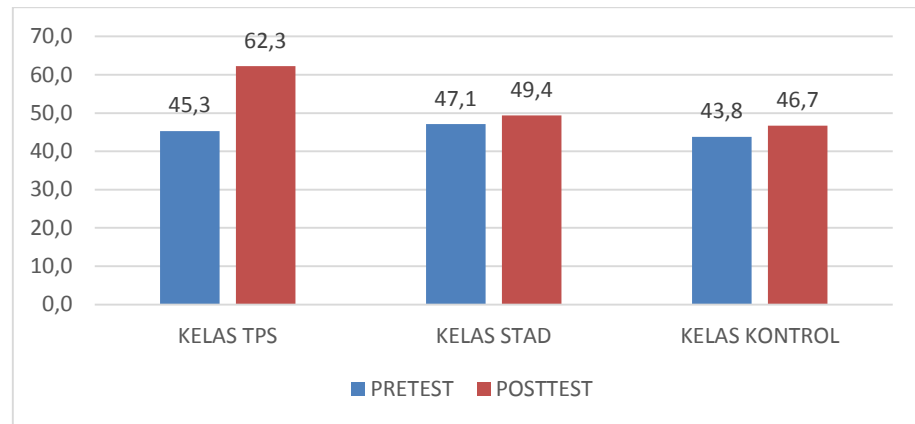
nilai minimum beraa dalam kategori kurang. Berikut merupakan frekuensi nilai *posttest* siswa kelas TPS, kelas STAD, dan kelas kontrol



Gambar 4.2 Frekuensi Nilai *Posttest* Kelas TPS, Kelas STAD, dan Kelas Kontrol

Nilai *posttest* pada kelas TPS pada histogram gambar 4.2 di atas diketahui perolehan nilai siswa kategori kurang sejumlah 16 siswa, 6 siswa berada dalam kategori cukup, 9 siswa dalam ketegori baik, dan 1 siswa alam kategori sangat baik. Nilai rata – rata *posttest* kelas TPS berada dalam kategori kurang. Berdasarkan nilai *posttest* pada kelas STAD diketahui 21 siswa berada dalam ketegori kurang. 4 siswa dalam kategori cukup, dan 1 siswa dalam ketegori baik. Nilai rata – rata kelas STAD berada dalam kategori rendah. Sedangkan perolehan nilai *posttest* kelas kontrol, diketahui 21 berada dalam ketegori kurang dan 5 siswa berada dalam keteori cukup dan 2 siswa dalam kategori baik. Rata – rata kelas kontrol berada dalam kategori kurang.

Perbandingan besar peningkatan nilai siswa kelas TPS, kelas STAD, dan kelas kontrol dapat dilihat pada Gambar 4.3 di bawah ini



Gambar 4.3 Peningkatan Prestasi Belajar Kelas TPS, Kelas STAD, dan Kelas Kontrol

Gambar 4.3 menunjukkan perbandingan peningkatan prestasi belajar siswa antara kelas dengan metode pembelajaran TPS, STAD, dan konvensional. Berdasarkan histogram di atas peningkatan prestasi belajar pada kelas TPS sebesar 16,9% sedangkan peningkatan prestasi belajar siswa pada kelas STAD sebesar 2,3% dan peningkatan hasil belajar pada kelas kontrol sebesar 2,9%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *think pair share* memiliki efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas dengan metode pembelajaran *student team achievement division* dan metode pembelajaran konvensional.

C. Analisis Data dan Uji Hipotesis

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji prasyarat yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu data berdistribusi normal atau

tidak. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini merupakan uji *Shapiro-Wilk* pada taraf signifikan alpha sebesar 5%. Berdasarkan hasil uji normalitas prestasi belajar PAI siswa pada kelas TPS, kelas STAD, dan kelas kontrol dengan bantuan SPSS versi 22 terdistribusi normal. Hasil uji normalitas prestasi belajar PAI siswa sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Kelas TPS, kelas STAD, dan Kelas Kontrol

Tests of Normality

	KELAS	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRESTASI BELAJAR	PRE TPS	,117	32	,200*	,965	32	,376
	POST TPS	,099	32	,200*	,954	32	,183
	PRE STAD	,125	26	,200*	,953	26	,275
	POST STAD	,097	26	,200*	,973	26	,703
	PRE KONTROL	,128	28	,200*	,932	28	,069
	POST KONTROL	,133	28	,200*	,952	28	,224

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas diketahui uji normalitas pada *pretest* maupun *posttest* pada kelas TPS, kelas STAD, dan kelas kontrol berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig pada masing – masing tes, dimana nilai sig pada semua variabel bernilai $> 0,05$. Dari data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar di kelas TPS, kelas STAD, dan kelas kontrol berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas *pretest* dan *posttest* dilakukan untuk mengetahui apakah peserta didik memiliki variasi yang sama atau tidak. Uji homogenitas dilakukan terhadap hasil belajar *pretest* dan *posttest* kelas TPS, kelas STAD, dan kelas kontrol. Uji homogenitas dilakukan dengan uji Levene melalui SPSS versi 23. Adapun hasil uji homogenitas *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas *Pretest* dengan SPSS versi 23

Test of Homogeneity of Variances			
PRESTASI BELAJAR			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,456	2	83	,636

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai sig pada homogenitas data *pretest* prestasi belajar siswa sebesar 0,639 yang telah melebihi 0,05 sehingga data dinyatakan homogen. Sedangkan hasil uji homogenitas *posttest* dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas *Posttest* dengan SPSS versi 23

Test of Homogeneity of Variances			
PRESTASI BELAJAR			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,005	2	83	,141

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai sig pada uji homogenitas *posttest* kelas TPS, kelas STAD, dan kelas kontrol sebesar 0,141 sehingga data dinyatakan homogen.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan uji analisis lanjutan untuk menjawab rumusan masalah. Uji hipotesis dilakukan setelah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas diperoleh hasil bahwa data prestasi belajar kelas TPS, kelas STAD, dan kelas kontrol berdistribusi normal dan memiliki varians yang sama (homogen). Uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini merupakan uji *paired sample T-test* dan *one way anova*

1) Pengujian *Pretest Posttest* Kelas TPS

Pengujian nilai *pretest* *posttest* kelas TPS menggunakan uji *paired sample T-test* dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran *think pair share* dibandingkan prestasi belajar sebelum perlakuan. Hipotesis dalam pengujian *pretest* *posttest* sebagai berikut

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan :

μ_1 : *pretest* kelas TPS

μ_2 : *posttest* kelas TPS

H_0 : Prestasi belajar kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran *think pair share* sama dibandingkan prestasi belajar sebelum perlakuan.

Ha : Prestasi belajar kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran *think pair share* tidak sama dibandingkan prestasi belajar sebelum perlakuan

Pengujian dilakukan dengan bantuan SPSS versi 23 dengan uji *Paired sample T test* dengan taraf signifikansi 0,05. Berikut ini merupakan hasil uji nilai *pretest posttest* kelas TPS:

Tabel 4.6 Hasil Uji *Pretest Posttest* Kelas TPS

Data	Mean	T-tabel	T-hitung	Df	Sig.(2-tailed)
<i>Pretest</i>	44,69	2,03951	6,612	31	,000
<i>Posttest</i>	60,88				

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai t-hitung sebesar 6,612 sedangkan nilai t tabel dengan df 31 taraf signifikansi 0,05 adalah 2,039. Sehingga nilai t- hitung berada pada penolakan H_0 ($6,612 > 2,039$) dan penerimaan H_a . Hal ini sesuai dengan nilai sig yang bernilai kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,050$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat dikatakan prestasi belajar kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran *think pair* tidak sama dibandingkan prestasi belajar sebelum perlakuan.

2) Pengujian *Pretest-Posttest* Kelas STAD

Pengujian nilai *pretest posttest* kelas STAD menggunakan uji *paired sample T-test* dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran *student team achievement division* dibandingkan prestasi belajar sebelum

perlakuan. Hipotesis dalam pengujian *pretest posttest* sebagai berikut

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan :

μ_1 : *pretest* kelas STAD

μ_2 : *posttest* kelas STAD

H_0 : Prestasi belajar kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran *student team achievement division* sama dibandingkan prestasi belajar sebelum perlakuan.

H_a : Prestasi belajar kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran *student team achievement division* tidak sama dibandingkan prestasi belajar sebelum perlakuan

Pengujian dilakukan dengan bantuan SPSS versi 23 dengan uji *Paired sample T test* dengan taraf signifikansi 0,05. Berikut ini merupakan hasil uji nilai *pretest posttest* kelas TPS:

Tabel 4.7 Hasil Uji *Pretest Posttest* Kelas TPS

Data	Mean	t-tabel	t-hitung	Df	Sig.(2-tailed)
<i>Pretest</i>	47,12	2,059	0,726	25	,474
<i>Posttest</i>	49,38				

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai t-hitung sebesar 0,726 sedangkan nilai t tabel dengan df 25 taraf signifikansi 0,05 adalah 2,059. Sehingga nilai t- hitung berada pada penolakan H_a ($2,059 > 0,726$) dan penerimaan H_0 . Hal ini sesuai dengan nilai sig yang

bernilai lebih dari 0,05 ($0,474 > 0,050$) maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Sehingga dapat dikatakan prestasi belajar kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran *student team achievement division* sama dibandingkan prestasi belajar sebelum perlakuan.

3) Pengujian *Pretest-Posttest* Kelas Kontrol

Pengujian nilai *pretest posttest* kelas kontrol menggunakan uji *paired sample T-test* dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional dibandingkan prestasi belajar sebelum perlakuan. Hipotesis dalam pengujian *pretest posttest* sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$

Keterangan :

μ_1 : *pretest* kelas kontrol

μ_2 : *posttest* kelas kontrol

H_0 : Prestasi belajar kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional sama dibandingkan prestasi belajar sebelum perlakuan.

H_a : Prestasi belajar kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional tidak sama dibandingkan prestasi belajar sebelum perlakuan

Pengujian dilakukan dengan bantuan SPSS versi 23 dengan uji *Paired sample T-test* dengan taraf signifikansi 0,05. Berikut ini merupakan hasil uji nilai *pretest posttest* kelas TPS:

Tabel 4.8 Hasil Uji *Pretest Posttest* Kelas Kontrol

Data	Mean	t-tabel	t-hitung	Df	Sig.(2-tailed)
<i>Pretest</i>	43,75	2,052	0,841	27	,408
<i>Posttest</i>	46,71				

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai t-hitung sebesar 0,841 sedangkan nilai t tabel dengan df 27 taraf signifikansi 0,05 adalah 2,052. Sehingga nilai t- hitung berada pada penolakan H_a ($2,052 > 0,841$) dan penerimaan H_o . Hal ini sesuai dengan nilai sig yang bernilai lebih dari 0,05 ($0,408 > 0,050$) maka H_a ditolak dan H_o diterima. Sehingga dapat dikatakan prestasi belajar kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional sama dibandingkan prestasi belajar sebelum perlakuan.

4) Pengujian *Pretest* Kelas TPS, *Pretest* Kelas STAD, dan *Pretest* Kelas Kontrol

Pengujian nilai *pretest* kelas TPS, kelas STAD dan kelas kontrol menggunakan uji *one way anova*. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan prestasi belajar kelompok siswa sebelum mengiku metode pembelajaran *think pair share*, serta kelompok siswa sebelum mengikuti pembelajaran *student team achievement division*, dan kelompok siswa kelas kontrol. Hipotesis pada pengujian *pretest* kelas TPS, kelas STAD, dan kelas kontrol sebagai berikut:

H₀ : $\mu_1 = \mu_2 = \mu_3$

H_a : $\mu_1 \neq \mu_2 \neq \mu_3$

Keterangan :

μ_1 : *pretest* kelas TPS

μ_2 : *pretest* kelas STAD

μ_3 : *pretest* kelas konvensional

H₀ : Prestasi belajar *pretest* kelompok siswa sebelum mengikuti pembelajaran TPS, STAD, dan konvensional adalah sama

H_a : Prestasi belajar *pretest* kelompok siswa sebelum mengikuti pembelajaran TPS, STAD, dan konvensional adalah tidak sama

Pengujian dilakukan dengan bantuan SPSS versi 23 dengan uji *one way anova* dengan taraf signifikansi 0,05. Berikut ini merupakan hasil uji nilai *pretest* kelas TPS, *pretest* kelas STAD, dan *pretest* kelas kontrol

Tabel 4.9 Uji Anova *Pretest* Kelas TPS, *Pretest* Kelas STAD, dan *Pretest* Kelas Kontrol

ANOVA					
PRESTASI BELAJAR					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	162,058	2	81,029	,350	,706
Within Groups	19236,779	83	231,768		
Total	19398,837	85			

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai sig sebesar 0,706 yang bernilai lebih besar dari 0,05 sehingga dikatakan nilai Sig berada pada penerimaan H₀ (0,706 > 0,050) dan penolakan H_a sehingga dapat dikatakan Prestasi belajar *pretest* kelompok siswa sebelum mengikuti pembelajaran TPS, STAD, dan konvensional adalah sama.

5) Pengujian *Posttest* Kelas TPS, *Posttest* Kelas STAD, dan *Posttest* Kelas Kontrol

Pengujian nilai *posttest* kelas TPS, kelas STAD dan kelas kontrol menggunakan uji *one way anova*. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan prestasi belajar kelompok siswa setelah mengikuti metode pembelajaran *think pair share*, serta kelompok siswa sebelum mengikuti pembelajaran *student team achievement division*, dan kelompok siswa kelas kontrol. Hipotesis pada pengujian *posttest* kelas TPS, kelas STAD, dan kelas kontrol sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 = \mu_3$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2 \neq \mu_3$$

Keterangan :

μ_1 : *posttest* kelas TPS

μ_2 : *posttest* kelas STAD

μ_3 : *posttest* kelas konvensional

H_0 : Prestasi belajar *posttest* kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran TPS, STAD, dan konvensional adalah sama

H_a : Prestasi belajar *posttest* kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran TPS, STAD, dan konvensional adalah tidak sama

Pengujian dilakukan dengan bantuan SPSS versi 23 dengan uji *one way anova* dengan taraf signifikansi 0,05. Berikut ini merupakan hasil uji nilai *posttest* kelas TPS, *pretest* kelas STAD, dan *pretest* kelas kontrol

Tabel 4.10 Uji Anova *Posttest* Kelas TPS, *Posttest* Kelas STAD, dan *Posttest* Kelas Kontrol

ANOVA					
PRESTASI BELAJAR					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3426,864	2	1713,432	4,144	,019
Within Groups	34317,368	83	413,462		
Total	37744,233	85			

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai sig sebesar 0,019 yang bernilai lebih kecil dari 0,05 sehingga dikatakan nilai Sig berada

pada penerimaan H_a ($0,019 < 0,050$) dan penolakan H_o sehingga prestasi belajar *posttest* kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran TPS, STAD, dan konvensional adalah tidak sama. Adapun tes lanjutan tentang perbedaan nilai *posttest* antara kelas TPS, kelas STAD, maupun kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.11 di bawah ini

Tabel 4.11 Post Hoc Anova Nilai *Posttest* Kelas TPS, Kelas STAD, dan Kelas Kontrol

Multiple Comparisons

Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR

Tukey HSD

(I) KELAS	(J) KELAS	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
POST TPS	POST STAD	11,490	5,369	,088	-1,32	24,30
	POST KONTROL	14,161*	5,262	,023	1,60	26,72
POST STAD	POST TPS	-11,490	5,369	,088	-24,30	1,32
	POST KONTROL	2,670	5,538	,880	-10,55	15,89
POST KONTROL	POST TPS	-14,161*	5,262	,023	-26,72	-1,60
	POST STAD	-2,670	5,538	,880	-15,89	10,55

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Berdasarkan tabel *post hoc* anova di atas, diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan rata – rata nilai *posttest* antara kelas TPS dengan kelas STAD, hal ini didasarkan pada nilai Sig sebesar 0,088 ($>0,050$). Pada kelas TPS dengan kelas kontrol terdapat perbedaan nilai rata – rata *posttest*, yang diketahui dari nilai Sig 0,023. Sedangkan nilai Sig pada perbandingan rata – rata *posttest* kelas STAD dengan kelas kontrol sebesar 0,088 dimana dapat disimpulkan tidak ada perbedaan nilai rata – rata *posttest*.

6) Uji Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran TPS, STAD, dan Konvensional

Uji efektivitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana metode pembelajaran yang diterapkan dapat dapat meningkatkan pemahaman materi sebelum dan sesudah diberi perlakuan sehingga berdampak pada kenaikan nilai peserta didik. Uji yang digunakan untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan adalah menggunakan uji N gain. Uji N gain digunakan untuk mengetahui selisih nilai *posttest* dan *pretest*. Berikut ini hasil perhitungan N gain kelas TPS, kelas STAD, dan kelas kontrol

Tabel 4.12 Hasil Uji N-Gain Kelas TPS

No	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Posttest-Pretest</i>	<i>100-Pretest</i>	N-Gain	Kriteria
1.	80	100	20	20	1,000	Tinggi
2.	30	72	42	70	0,600	Sedang
3.	65	83	18	35	0,514	Sedang
4.	50	50	0	50	0,000	Rendah
5.	35	55	20	65	0,308	Sedang
6.	50	61	11	50	0,220	Rendah
7.	40	76	36	60	0,600	Sedang
8.	70	61	-9	30	-0,300	Rendah
9.	20	28	8	80	0,100	Rendah
10.	35	66	31	65	0,477	Sedang
11.	50	88	38	50	0,760	Tinggi
12.	50	66	16	50	0,320	Sedang
13.	25	33	8	75	0,107	Rendah
14.	40	44	4	60	0,067	Rendah

No	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Posttest-Pretest</i>	<i>100-Pretest</i>	N-Gain	Kriteria
15.	25	22	-3	75	-0,040	Rendah
16.	20	50	30	80	0,375	Sedang
17.	55	66	11	45	0,244	Rendah
18.	50	61	11	50	0,220	Rendah
19.	30	22	-8	70	-0,114	Rendah
20.	70	83	13	30	0,433	Sedang
21.	40	83	43	60	0,717	Tinggi
22.	60	88	28	40	0,700	Sedang
23.	40	50	10	60	0,167	Rendah
24.	35	44	9	65	0,138	Rendah
25.	55	78	23	45	0,511	Sedang
26.	35	44	9	65	0,138	Rendah
27.	65	88	23	35	0,657	Sedang
28.	45	72	27	55	0,491	Sedang
29.	25	44	19	75	0,253	Rendah
30.	30	22	-8	70	-0,114	Rendah
31.	55	83	28	45	0,622	Sedang
32.	55	66	11	45	0,244	Rendah
Jumlah	1430	1949	519	1770	10,426	
Rata – rata	44,69	60,88	16,22	55,31	0,3225	Sedang

Sedangkan hasil nilai uji N-gain kelas STAD dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.13 Hasil Uji N-Gain Kelas STAD

No	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Posttest-Pretest</i>	<i>100-Pretest</i>	N-Gain	Kriteria
1.	50	55	5	50	0,100	Rendah
2.	70	72	2	30	0,067	Rendah

No	Pretest	Posttest	Posttest-Pretest	100-Pretest	N-Gain	Kriteria
3.	45	28	-17	55	-0,309	Rendah
4.	35	50	15	65	0,231	Rendah
5.	40	44	4	60	0,067	Rendah
6.	50	44	-6	50	-0,120	Rendah
7.	35	39	4	65	0,062	Rendah
8.	60	39	-21	40	-0,525	Rendah
9.	50	55	5	50	0,100	Rendah
10.	25	17	-8	75	-0,107	Rendah
11.	35	61	26	65	0,400	Sedang
12.	45	28	-17	55	-0,309	Sedang
13.	35	55	20	65	0,308	Sedang
14.	50	60	10	50	0,200	Rendah
15.	30	50	20	70	0,286	Rendah
16.	65	28	-37	35	-1,057	Rendah
17.	70	83	13	30	0,433	Sedang
18.	65	72	7	35	0,200	Rendah
19.	25	50	25	75	0,333	Sedang
20.	60	72	12	40	0,300	Rendah
21.	55	28	-27	45	-0,600	Sedang
22.	40	39	-1	60	-0,017	Rendah
23.	40	55	15	60	0,250	Rendah
24.	55	66	11	45	0,244	Rendah
25.	35	39	4	65	0,062	Rendah
26.	60	55	-5	40	-0,125	Rendah
Jumlah	1225	1284	59	1375	0,4730	
Rata - rata	47,12	49.38	2,269231	52,88462	0,0182	Rendah

Nilai uji n gain pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.14. Hasil Uji N-Gain Kelas Kontrol

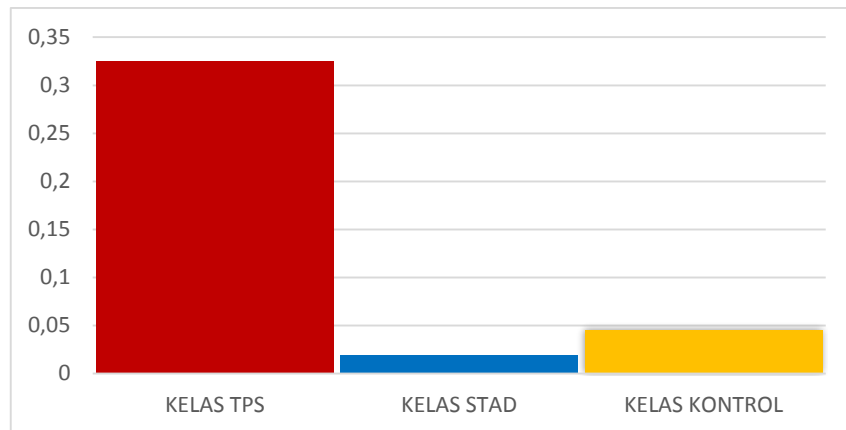
No	Pretest	Posttest	Posttest-Pretest	100-Pretest	N-Gain	Kriteria
1.	35	55	20	65	0,308	Sedang
2.	70	66	-4	30	-0,133	Rendah
3.	45	39	-6	55	-0,109	Rendah
4.	60	88	28	40	0,700	Sedang
5.	45	22	-23	55	-0,418	Rendah
6.	15	44	29	85	0,341	Sedang
7.	60	44	-16	40	-0,400	rendah
8.	15	33	18	85	0,212	Rendah
9.	20	66	46	80	0,575	Sedang
10.	40	11	-29	60	-0,483	Rendah
11.	30	33	3	70	0,043	Rendah
12.	55	61	6	45	0,133	Rendah
13.	50	50	0	50	0,000	Rendah
14.	20	11	-9	80	-0,113	Rendah
15.	60	66	6	40	0,150	Rendah
16.	25	22	-3	75	-0,040	Rendah
17.	40	61	21	60	0,350	Sedang
18.	40	11	-29	60	-0,483	Rendah
19.	65	61	-4	35	-0,114	Rendah
20.	60	72	12	40	0,300	Rendah
21.	45	28	-17	55	-0,309	Rendag
22.	20	22	2	80	0,025	Rendah
23.	40	28	-12	60	-0,200	Rendah

No	Pretest	Posttest	Posttest-Pretest	100-Pretest	N-Gain	Kriteria
24.	50	66	16	50	0,320	Sedang
25.	55	44	-11	45	-0,244	Rendah
26.	60	88	28	40	0,700	Sedang
27.	60	55	-5	40	-0,125	Rendah
28.	45	61	16	55	0,291	Rendah
Jumlah	1225	1308	83	1575	1,275	
Rata - rata	43,75	46,71	2,964286	56,25	0,046	Rendah

Berdasarkan ketiga tabel di atas, diketahui bahwa nilai gain pada kelas eksperimen 1 (*think pair share*) diperoleh rata rata *pretest* 44,69 dan rata – rata *posttest* 60,88 sehingga nilai gain sebesar 0,3225. Pada kelas eksperimen 2 (STAD) diketahui nilai rata – rata *pretest* 47,12 dan rata – rata *posttest* 49,38 sehingga nilai gain yang diperoleh sebesar 0,0182. Sedangkan pada kelas kontrol, nilai rata – rata *pretest* 43,75 dan nilai rata – rata *posttest* 46,71 sehingga didapatkan nilai gain sebesar 0,0455. Adapun perbandingan gain pada kelas TPS, kelas STAD, dan kelas kontrol dapat dilihat pada gambar 4.4 Di bawah ini



IAIN
PONOROGO



Gambar 4.4. Perbandingan Nilai Gain Kelas TPS, Kelas STAD, dan Kelas Kontrol

Berdasarkan gambar 4.4 di atas, diketahui bahwa metode pembelajaran *think pair share* pada kelas eksperimen 1 memiliki nilai gain yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas dengan metode pembelajaran *student team achievement division*, dan kelas kontrol dengan metode konvensional. Dimana metode pembelajaran *think pair share* terdapat peningkatan dalam kategori sedang, sedangkan metode pembelajaran *student team achievement division* dan metode pembelajaran konvensional dalam kategori rendah.

Berdasarkan hal tersebut, diketahui terdapat perbedaan efektivitas antara kelas TPS, STAD, dan kelas kontrol. Metode pembelajaran *think pair share* memiliki efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode pembelajaran *student team achievement division* dan pembelajaran konvensional.

D. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMPN 3 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan pada peserta didik kelas VIII sebagai poulasi dan kelas VIII A,

VIII B, dan VIII C sebagai sampel. Kelas VIII A sebagai kelas eksperimen 1 dengan perlakuan metode pembelajaran *think pair share*, jumlah peserta didik pada kelompok ini sebanyak 32 siswa. Kelas VIII sebagai kelas eksperimen 2 dengan metode pembelajaran *student team achievement division* dengan jumlah siswa sejumlah 26. Sedangkan kelas VIII C sebagai kelas kontrol dengan metode konvensional meliputi ceramah, tanya jawab, dan penugasan individu dengan jumlah siswa sebanyak 28. Materi yang diajarkan pada penelitian ini yaitu inspirasi Qur'an: Indahnya beragama secara moderat. Peneliti melaksanakan penelitian selama 3 kali pertemuan, dimana setiap pertemuan berlangsung 3 x 35 menit. Pada pertemuan pertama dilakukan *pretest* kemudian dilanjutkan dengan mendownload aplikasi sevima edlink dan apersepsi pembelajaran. Pada pertemuan kedua dilakukan proses belajar mengajar dengan metode pembelajaran yang direncanakan yaitu *think pair share*, *student team achievement division*, dan pembelajaran konvensional. Soal yang diberikan sebagai *pretest* sebanyak 20 soal soal *posttest* sebanyak 18 butir.

1. Perbedaan peningkatan prestasi belajar dengan menggunakan metode pembelajaran TPS, STAD, dan konvensional menggunakan sevima edlink pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 3 Ngadirojo

Prestasi belajar siswa kelas VIII A sebagai kelas eksperimen 1 dengan metode pembelajaran *think pair share*. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan bantuan SPSS, diperoleh nilai rata – rata

pretest sebesar 44,69 yang berada dalam kategori rendah. Setelah pengadaaan *pretest* kemudian pada pertemuan selanjutnya dilakukan langkah – langkah pembelajaran, guru memberikan sebuah video pembelajaran yang diakses melalui laman aplikasi sevima edlink dan memberikan penjelasan singkat. Peneliti kemudian memberikan pertanyaan kepada siswa dan menjelaskan mekanisme pembelajaran dengan metode *think pair share*. Kemudian kelompok yang telah selesai mendiskusikan jawaban diminta untuk maju ke depan kelas menjelaskan jawabannya. Setelah proses pembelajaran *think pair share* dilaksanakan, maka diterapkan *posttest* untuk mengukur efektivitas dari metode pembelajaran yang diterapkan. Nilai rata – rata *posttest* sebesar 60,88 dengan kenaikan sebesar 16,19 dan nilai gain *posttest* dan pretst sebesar 0,325 dalam kategori sedang. Berdasarkan pengujian nilai tersebut diketahui nilai prestasi belajar lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum perlakuan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Syahrul Anwar, dkk pada tahun 2023 dengan judul “Penerapan Metode *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar Muthalaah di SMP Darul Istiqomah Balong” dimana melalui penelitian ini diperoleh hasil peningkatkan hasil belajar siswa dari 71,42% menjadi 100%.⁹⁰

Pada kelas eksperimen 2 dengan metode pembelajaran *student team achievement division*. Berdasarkan uji statistika diperoleh nilai

⁹⁰ M Syahrul Anwar et al., “Penerapan Metode Pembelajaran Think Pair and Share (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muṭ Āla’ah Di SMP Darul Istiqomah Balong,” *Al Mahāra Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 9, no. 1 (2023): 56–76.

rata – rata *pretest* 47,12. Setelah pengadaaan *pretest*, peneliti kemudian memberikan video pembelajaran melalui aplikasi sevima edlink, peneliti kemudian memberikan pertanyaan, dan membagi siswa menjadi 5 kelompok dengan anggota 4-5 siswa setiap kelompoknya. Siswa kemudian berdiskusi dengan sekelompoknya. Kemudian peneliti menanyakan terkait jawaban dari permasalahan yang diberikan kepada peserta kelompok secara acak dan meminta mengumpulkan hasil jawaban. Setelah proses pembelajaran dilakukan *posttest* dan diperoleh nilai rata – rata sebesar 49,38 dengan kenaikan 2,27 dan nilai gain 0,019 dalam kategori rendah. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rika Novita dan Desi Sukenti pada tahun 2023 yang menerangkan bahwa nilai belajar pada kelas STAD lebih baik dibandingkan kelas kontrol ($90,48 > 85,07$).⁹¹ Namun dalam penelitian ini perlu diingat jika terdapat perbedaan mata pelajaran yang diujikan.

Pada kelas kontrol dengan metode pembelajaran konvensional berupa ceramah, tanya jawab, dan penugasan individu, diperoleh nilai rata – rata *pretest* 43,75. Kemudian dilakukan proses pembelajaran ceramah, tanya jawab, dan penugasan pribadi dimana siswa diberikan soal dan diminta untuk mengerjakan secara mandiri dan mengumpulkan hasil kerjanya. Setelah proses kegiatan belajar mengajar, peneliti mengadakan *posttest* dan diperoleh nilai rata –

⁹¹ Rika Novita and Desi Sukenti, “The Effect of the Student Teams Achievement Division (STAD) Learning Method on Student Learning Outcomes in Indonesian Language Lessons at School,” *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 473–81.

rata 46,71 dengan kenaikan sebesar 2,96 dengan nilai gain 0,045 dalam ketogori rendah. Hasil ini menandakan bahwa metode konvensional tidak efektif dalam meningkatkan prestasi belajar. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Ferawati Jafar pada tahun 2023 yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan metode konvensional.⁹²

2. Perbedaan prestasi belajar *pretest* dan *posttest* dalam pembelajaran pendidikan agama islam siswa kelas VIII

Berdasarkan analisis data menggunakan uji anova, diketahui bahwa nilai *pretest* pada siswa kelas TPS, kelas STAD, dan kelas kontrol memiliki rata – rata yang sama. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig 0,706 yang berarti lebih dari 0,050. Kesamaan pengetahuan awal yang diukur melalui *pretest* ini umumnya terjadi dalam setiap penelitian karena kesamaan dalam perlakuan dalam strategi dan metode yang digunakan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh A Wahyuni tahun 2018 dalam meneliti komparasi metode model pembelajaran kooperatif dengan tipe TPS dan STAD, dalam penelitian ini diperoleh nilai rata – rata *pretest* kelas TPS sebesar 44,86 dan nilai *pretest* kelas STAD sebesar 46,24 yang artinya tidak terdapat perbedaan signifikan antaranya nilai kelas

⁹² Andi Ferawati Jafar, “Penerapan Metode Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik,” *Al Asma : Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (2021): 190.

eksperimen satu dan eksperimen dua.⁹³ Hasil *posttest* kelas TPS, kelas STAD, dan kelas kontrol yang diuji menggunakan uji avova diperoleh hasil Sig sebesar 0,019 dan dikatakan prestasi belajar *posttest* kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran TPS, STAD, dan konvensional adalah tidak sama. Berdasarkan uji *post hoc* perbedaan nilai terjadi pada kelas TPS dengan kelas STAD dengan nilai Sig 0,088, sedangkan rata – rata nilai kelas TPS dan kelas kontrol adalah sama dengan nilai Sig 0,023. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cut Nadia Rahmi, pada tahun 2022 yang menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan pembelajaran TPS lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada kelas STAD.⁹⁴

3. Efektivitas dalam penggunaan metode pembelajaran menggunakan sevima edlink terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 3 Ngadirojo

Berdasarkan uji N Gain pada kelas TPS, kelas STAD, dan kelas kontrol, diperoleh nilai gain kelas TPS sebesar 0,325 dalam kategori sedang. Sedangkan nilai gain pada kelas STAD dan kelas kontrol berada dalam kategori sedang dengan masing masing nilai gain sebesar 0,019 dan 0,045. Dari hasil tersebut diketahui bahwa metode pembelajaran *think pair share* lebih efektif dibandingkan dengan

⁹³ A. Wahyuni, “Comparison Effectiveness of Cooperative Learning Type STAD with Cooperative Learning Type TPS in Terms of Mathematical Method of Junior High School Students,” *Journal of Physics: Conference Series* 1013, no. 1 (2018): 1.

⁹⁴ C N Rahmi, K Safrina, and Burhanuddin, “Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Melalui Pembelajaran Think Pair Share Dan Students Team Achievement Division,” *DikMas: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains* 1, no. 1 (2022): 18–23.

metode pembelajaran *student team achievement division* dan pembelajaran konvensional. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani, tahun 2023 yang dalam penelitiannya diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada metode pembelajaran TPS, TPSq, dan konvensional. ⁹⁵

Hasil serupa juga diperoleh melalui penelitian yang dilakukan oleh Hadzira Qudsi, dkk yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan prestasi belajar pada siswa antara kelompok siswa yang diberikan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan kelompok siswa yang diberikan pembelajaran tradisional. ⁹⁶

Berdasarkan uraian di atas pemanfaatan metode pembelajaran khususnya pembelajaran kooperatif tipe TPS lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini sesuai teori yang dikemukakan oleh Pangastuti bahwa pembelajaran *think pair share* mampu memberikan kesempatan diskusi mendalam kepada peserta didik, hasil dari proses berpikir dan berdiskusi secara berpasangan (*pair*) membuat siswa lebih memahami permasalahan yang diberikan sehingga pada tahap *share* mampu menjelaskan temuannya. ⁹⁷

⁹⁵ Fitriani et al., "The Effect of Learning Models (TPS, TPSq < Conventional) and Students' Tahsin Ability on PAI Learning Outcomes," *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)* 6, no. 2 (2023): 169–73.

⁹⁶ Hazhira Qudsyi et al., "Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA," *Proyeksi* 6, no. 2 (2023): 34–49.

⁹⁷ Pangastuti, et al., "Improving Student Learning Outcomes Using Research-Based Think Pair and Share Models." *IOP Conf. Series* 485, no 1(2020): 1-8

Meskipun begitu, metode pembelajaran STAD dan konvensional dianggap belum maksimal dalam meningkatkan prestasi belajar. Pemanfaatan media pembelajaran berupa powerpoint dan video pembelajaran yang dikemas dan diakses dalam aplikasi sevima edlink terlihat tidak berpengaruh terhadap semangat dan kemandirian belajar peserta didik, hal ini sesuai dengan hasil observasi dimana peserta didik kurang melakukan persiapan dan kesulitan dalam menjawab pertanyaan pemantik pada saat memulai pembelajaran. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sya'adah yang menyatakan bahwa kemandirian belajar dan *e-learning* berpengaruh terhadap prestasi belajar.⁹⁸

Dalam pembahasan ini diketahui bahwa metode pembelajaran *think pair share* memiliki tingkat efektifitas yang lebih baik dalam peningkatan prestasi belajar dibandingkan kelas dengan metode pembelajaran *student team achivement division* dan metode konvensional.. Meskipun demikian, peningkatan nilai kelas TPS masih berada dalam kategori sedang, hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor seperti diketahui pada melalui hasil prasarvei melalui penyebaran angket kepada seluruh siswa kelas VIII diketahui tingkat minat, motivasi, kemandirian, dan respon belajar siswa masih berada dalam kategori rendah hingga sedang. Minat belajar memiliki definisi sebagai perasaan senang atau keinginan

⁹⁸ Aniyatul Sya'adah, M Zainudin, and Ali Mujahidin, "Pengaruh E-Learning Dan Kemandirian Belajar Ditinjau Dari Hasil Belajar," *Journal of Technology, Mathematic and Social Science* 1, no. 1 (2021): 1–13.

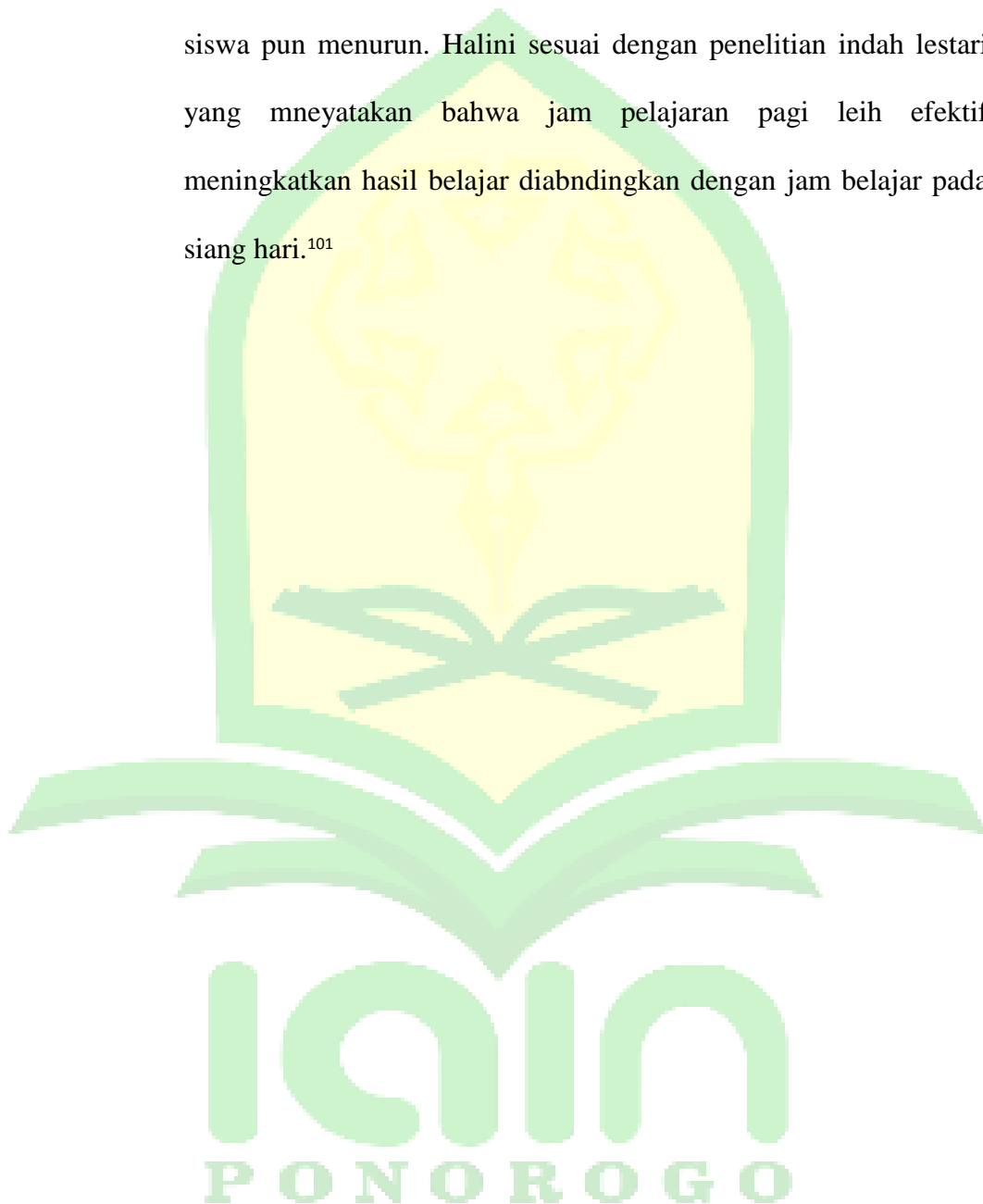
siswa dalam suatu pembelajaran sehingga mendorong untuk belajar dan mampu menguasai pengetahuan dan pengalaman yang ditunjukkan oleh partisipasi dan keaktifan peserta didik.⁹⁹ Namun hal yang terjadi pada lapangan adalah kurangnya minat serta motivasi siswa baik dari kelas TPS, STAD, dan kelas kontrol, hal ini terlihat dari beberapa siswa yang diam – diam memainkan *smartphonenya* untuk bermain game online. Seperti dijelaskan oleh M. Karo bahwa peserta didik yang memiliki perilaku kecanduan terhadap game online akan kehilangan kontrol diri, kesulitan dalam mengurangi dan menghentikan permainan serta menagabikan kegiatan lain sehingga mengakibatkan hubungan sosial dan interaksi mereka dengan keluarga, teman, dan orang disekitarnya menjadi kurang baik serta prestasi akademik dan motivasi belajar menurun dan semakin memburuk.¹⁰⁰

Dari segi waktu, pembelajaran kelas VIII A dengan metode pembelajaran *think pair share* lebih efektif dibandingkan dengan kelas VIII B dengan metode *student team achievement divison* dan VIII C sebagai kelas kontrol dengan metode konvensional. Pembelajaran pada kelas TPS berlangsung pada jam pagi dimulai pukul 08.00 - 09.45, kondisi jam ini memungkinkan semangat dan fokus siswa yang masih tertata dibandingkan dengan waktu

⁹⁹ Suratno et al., "What Is The Effect of Learning Models and Interests On Study Results?," *Cakrawala Pendidikan* 42, no. 3 (2023): 804–14.

¹⁰⁰ Mestiana Br. Karo, Rotua Elvina Pakpahan, and Kristin M Sihombing, "Gambaran Kecanduan Game Online Dan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas XI Di SMA Deli Murni Deliyua Tahun 2022," *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 3, no. 1 (2023): 37–44.

pembelajaran pada kelas VIII B dan VIII C dimana pembelajaran PAI berlangsung sebelum jam pulang sekolah, pada waktu ini tentu energi serta fokus siswa sudah terkuras, sehingga semangat belajar siswa pun menurun. Hal ini sesuai dengan penelitian Indah Lestari yang menyatakan bahwa jam pelajaran pagi lebih efektif meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan jam belajar pada siang hari.¹⁰¹



¹⁰¹ Indah Lestari, "Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 3, no. 2 (2015): 115–25.

BAB V

PENUTUP

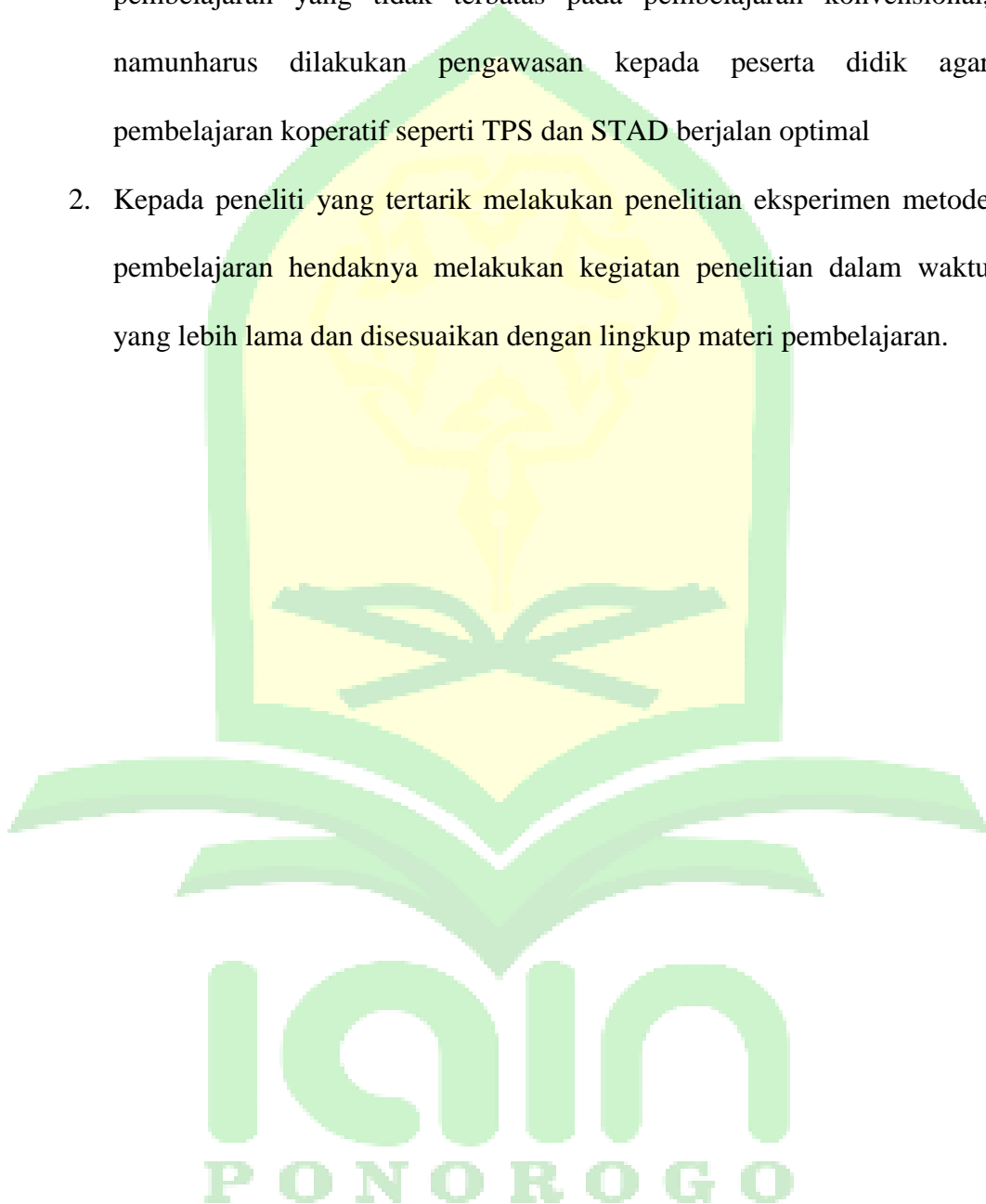
A. Simpulan

1. Terdapat peningkatan prestasi belajar pada kelas *think pair share* sebesar 16,9% dari nilai rata – rata 44,69 menjadi 60,88. Peningkatan prestasi kelas *student team achievement division* sebesar 2,3% dengan rata – rata nilai 47,12 menjadi 49,38. Terdapat peningkatan prestasi belajar siswa pada kelas kontrol sebesar 2,9% dari nilai rata – rata 43,75 menjadi 46,71.
2. Terdapat perbedaan nilai rata – rata yang signifikan pada kelas *think pair share* dengan nilai sig 0,000. Tidak terdapat perbedaan rata – rata yang signifikan pada kelas *student team achievement division* dengan nilai sig 0,474. Tidak terdapat perbedaan nilai rata – rata yang signifikan pada kelas kontrol dengan nilai sig 0,408. Uji anova prestasi belajar *pretest* kelas TPS, kelas STAD, dan kelas kontrol diperoleh nilai Sig sebesar 0,709 sehingga tidak terdapat perbedaan prestasi belajar kelas TPS, STAD dan konvensional. Uji anova prestasi belajar *posttest* kelas TPS, STAD, dan konvensional diperoleh nilai sig 0,019 sehingga terdapat perbedaan nilai *posttest* kelas TPS, STAD, dan konvensional.
3. Efektivitas metode pembelajaran dihitung melalui uji N gain diperoleh hasil nilai gain kelas TPS sebesar 0,325 dengan kategori sedang, nilai gain kelas STAD sebesar 0,019 dengan kategori rendah, dan nilai gain kelas kontrol sebesar 0,045 dengan kategori rendah. Sehingga kelas dengan metode pembelajaran *think pair share* lebih efektif dibandingkan dengan metode *student team achievement division* dan metode konvensional.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Pihak guru dan sekolah dapat mempertimbangkan untuk melakukan pembelajaran yang tidak terbatas pada pembelajaran konvensional, namun harus dilakukan pengawasan kepada peserta didik agar pembelajaran kooperatif seperti TPS dan STAD berjalan optimal
2. Kepada peneliti yang tertarik melakukan penelitian eksperimen metode pembelajaran hendaknya melakukan kegiatan penelitian dalam waktu yang lebih lama dan disesuaikan dengan lingkup materi pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Majid, Abdul, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012
- Agustine, Zulfa Milenia, Mutohharun Jinan, and Elmawati Hamidah. "Gerakan Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMP Al – Firdaus Sukoharjo." *Attractive : Innovative Education Journal* 5, no. 2 (2023): 573–85.
- Ahdar. *Ilmu Pendidikan. IAIN Parepare Nusantara*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara, 2017.
- Akhyar, Zainal. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Square Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," 2019.
- Anwar, M Syahrul, Abdul Hafidz, Bakri Mohammad, and Nur Qomari. "Penerapan Metode Pembelajaran Think Pair and Share (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muṭ Āla'ah Di SMP Darul Istiqomah Balong." *Al Mahāra Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 9, no. 1 (2023): 56–76.
- Asri, Suci Auli, Thamrin Tayeb, Mardiah Mardiah, St Ibrah Mustafa Kamal, and Ida Suaidah. "Pengaruh Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smp Negeri 22 Sinjai." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 01 (2021): 210–22.
- Aulia, Zikra, and Armiati Armiati. "Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Di SMK Negeri 1 Padang Panjang." *Jurnal Ecogen* 2, no. 4 (2019): 811–21.
- Basri, Yuna Febriya, and Elfa Michellia Karima. "Kualitas Butir Soal Penilaian Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran Sejarah Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Di Fase E SMK Negeri 1 Painan." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 21160–71.
- Djamaluddin, Ahdar, and Wardana. *Belajar Dan Pembelajaran. CV Kaaffah Learning Center*. Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center, 2019.
- Eko Hari Parmadi, C. Kuntoro Adi, and S. Widanarto Prijowuntato. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Pembuatan Materi, Pendistribusian Materi Dan Evaluasi Pembelajaran Bagi Guru Sekolah Dasar Kanisius Kalasan." *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6, no. 2 (2022): 173–78.
- Fanani, Ahmad Aziz. "Pengaruh Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VII Dan VIII SMP 17 Agustus 1945 Tegaldlimo." *Incare* 01, no. 2 (2020): 61–74.
- Fitriani, Ahsanur Rifqi, Mufliah Mufliah, Rahayu Kariadinata, and Adam Malik. "The Effect of Learning Models (TPS, TPSq< Conventional) and

Students' Tahsin Ability on PAI Learning Outcomes." *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)* 6, no. 2 (2023): 169–73.

Ginting, Kidah Malem Br. "Efektifitas Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) Di Kelas III SD Negeri 045957 Suka Semester II T.P 2019/2020." *PEDIR: Journal Elementary Education* 1, no. 2 (2021): 64–74.

Hamengkubuwono. *Ilmu Pendidikan Dan Teori Pendidikan*. Curup: LP2 STAIN Curup, 2016.

Hasan, Muhammad, Rahmatullah, Ahmad Fuadi, Inanna, Nahriana, A Musyaffa, Badroh Rif'ati, et al. *Strategi Pembelajaran*. Penerbit Tahta Media Group. Sukoharjo: Tahta Media Group, 2021.

Huda, Miftahul. "Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran." *Eureka Media Aksara*, 2014, 1–23.

Ihsan, Ahmad Nurul, and Suharman Suharman. "Efektivitas Model Pembelajaran Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 4 (2022): 2649–55.

Indah, Mutiara, Karoma Karoma, and Amir Rusdi. "Analisis Tes Butir Soal Guru Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Palembang." *Muaddib: Islamic Education Journal* 4, no. 1 (2021): 21–28.

Ishak. "Karakteristik Pendidikan Agama Islam." *Fitua: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (2021): 167–78.

Jafar, Andi Ferawati. "Penerapan Metode Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik." *Al Asma : Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (2021): 190.

Karo, Mestiana Br., Rotua Elvina Pakpahan, and Kristin M Sihombing. "Gambaran Kecanduan Game Online Dan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas XI Di SMA Deli Murni Deliyua Tahun 2022." *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 3, no. 1 (2023): 37–44.

Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemah*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al - Qur'an, 2019.

Khoirudin, and Supriyanah. "Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X Di SMA Kutabaru 1 Tangerang, Banten." *Jurnal Inovasi Dan Kreativitas (JIKa)* 1, no. 2 (2021): 14–22.

Kurjum, Mohammad, Abdul Muhid, and Muhammad Thohir. "Think Pair Share Model as Solution to Develop Students' Critical Thinking in Islamic Studies:

- Is It Effective?" *Cakrawala Pendidikan* 39, no. 1 (2020): 144–55.
- Lestari, Indah. "Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 3, no. 2 (2015): 115–25.
- Linda, H. "Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Type STAD (Student Teams Achievement Division) Pada Siswa Kelas XII IPA 1 SMA Negeri 4 Bengkulu." *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 1, no. 1 (2021): 137–46.
- Mona, Silvia, and Prasida Yunita. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa." *Menara Ilmu* 15, no. 2 (2021): 117–25.
- Muharromah, Muhammad Miftah, and Syafiq Humaisi. "Analisis Butir Soal Penilaian Ujian Semester Gasal Mata Pelajaran IPS Di MTs Darul Muna Ponorogo." *ASANKA: Journal of Social Science And Education* 1, no. 2 (2020): 102–14.
- Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. STAIN Jember Press. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Munirah. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model Kooperatif Tipe STAD Untuk Siswa SMP Negeri 1 Nunukan Selatan." *Educational : Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pengajaran* 01, no. 2 (2021): 50–57.
- Musianto, Lukas S. "Perbedaan Pendekatan Kuantitatif Dengan Pendekatan Kualitatif Dalam Metode Penelitian." *Jurnal Manajemen Dan Wirausaha* 4, no. 2 (2002): 123–36.
- Mutmainnah, Ayu Mentari. "Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 1 Rambah Hilir Kabupaen Rokan Hulu Ayu." *Hurnal Hikmah : Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2021): 1–23.
- Nabillah, Tasya, and Agung Prasetyo Abadi. "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa." *Journal Homepage*, 2019.
- Neni. "Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam." *Tazkiah: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2023): 43–52.
- Novita, Rika, and Desi Sukenti. "The Effect of the Student Teams Achievement Division (STAD) Learning Method on Student Learning Outcomes in Indonesian Language Lessons at School." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 473–81.
- Nurhasanah, Muwahidah, and Aryanti Puspitasari. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Prestasi Belajar Siswa Melalui Ibadah Mahdhah Di SDN Karangbanyu 4 Tahun Ajaran 2022/2023." *Jurnal*

Al - Ilmu 3, no. 1 (2023): 1–8.

Nurhasanah, Siti, Agus Jayadi, Rika Sa'diyah, and Syafrimen. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Edu Pustaka, 2019.

Nuris, Masdiyah. "Penggunaan Model Pembelajaran Think Pair Share Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 7 Parepare." *Jurnal Pendidikan BUM* 7, no. 3 (2022): 1546–53.

Nurmasliah, Yanti Mulyanti, and Pujia Siti Balkist. "Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Berbasis Realistic Mathematics Education (RME) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik." *Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika)* 6, no. 1 (2022): 56–65.

Pangastuti, E. I., E. A. Nurdin, R. A. Surya, B. Apriyanto, and A. W. Khoiroh. "Improving Student Learning Outcomes Using Research Based Think Pair and Share Models." *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science* 485, no. 1 (2020): 1–8.

Pusparindah, Ghaiby, Siti Raihan, and Kiram Muhammad. "Penerapan Model Pembelajaran Think Paie Share (TPS) Tentang Daerah Tempat Tinggalku Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri 161 Pinrang." *Pinisi: Journal of Teacher Professional* 2, no. 4 (2021): 209–26.

Putra, Aldoko Listiaji, Aminuddin Kasdi, and Waspodo Tjipto Subroto. "Pengaruh Media Google Earth Terhadap Hasil Belajar Berdasarkan Keaktifan Siswa Kelas IV Tema Indahnya Negeriku Di Sekolah Dasar." *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 5, no. 3 (2019): 1–9.

Qudsyi, Hazhira, Lya Indriaty, Yulia Herawaty, - Saifullah, Ilham Khaliq, and Jaka Setiawan. "Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA." *Proyeksi* 6, no. 2 (2023): 34–49.

Rachmawati, and Anik Kurniawati. "Pengembangan Instrumen Penilaian Tes Berbasis Mobile Online Pada Prodi Pendidikan Matematika." *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 1 (2020): 46–63.

Rahmat, Abdul. *Pengantar Pendidikan Teori, Konsep, Dan Aplikasi*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2014.

Rahmawati, Fidia, and Wirdati Wirdati. "Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar." *An-Nuha* 1, no. 4 (2021): 584–97.

Rahmi, C N, K Safrina, and Burhanuddin. "Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Melalui Pembelajaran Think Pair Share Dan Students Team Achievement Division." *DikMas: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains* 1, no. 1 (2022): 18–23.

- Ramadhan, Muhammad Fakhri, Rusydi A. Siroj, and Muhammad Win Afgani. "Validitas and Reliabilitas." *Journal on Education* 6, no. 2 (2024): 10967–75.
- Ramlah. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas Vii Mts Negeri Luwu Utara Kab Luwu Utara." *TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru* 1, no. 2 (2021): 243–49.
- Rizky, Maulida, and Rani Febriyani. "Penerapan Metode Think Pair And Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas VII MTS Jam ' Iyah Mahmudiyah Tanjung Pura." *Student Research Journal*, no. 2 (2023): 1–11.
- Rusmayani. "Analisis Butir Soal Penilaian Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Bintang Persada Tabanan Bali." *Widya Balina* 5, no. 1 (2020): 41–49.
- Sawaludin, Uswatun Hsanah, Etika Vestia, Afif Budianto Achmad, and Lulus Firdausiyah. *Metode Dan Model Pembelajaran*. Lombok Tengah: Yayasan Hamjah Diha, 2022.
- Septiana, Wa Ode Anastasia, and M. Mukhtar Arifin Sholeh. "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas Xi SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang Pada Mata Pelajaran Fiqih Selama Masa Pandemi Covid-19." *Sultan Agung Fundamental Research Journal* 2, no. 1 (2021): 33–40. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/safjrj>.
- Siahaan, Amiruddin. *Ilmu Pendidikan Dan Masyarakat Belajar*. Edited by Amirudin Siahaan. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Sugiyono, Prof.Dr. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Supriadi, Gito. *Statistik Penelitian Pendidikan*. UNY Press. Yogyakarta, 2021.
- Suratno, Muazza, Rahmat Murboyono, and Devi Guspita. "What Is The Effect of Learning Models and Interests On Study Results?" *Cakrawala Pendidikan* 42, no. 3 (2023): 804–14.
- Sutikno, M. Sobry. *Metode & Model-Model Pembelajaran*. *Holistica*. Lombok: Holistica, 2019.
- Sya'adah, Aniyatul, M Zainudin, and Ali Mujahidin. "Pengaruh E-Learning Dan Kemandirian Belajar Ditinjau Dari Hasil Belajar." *Journal of Technology, Mathematic and Social Science* 1, no. 1 (2021): 1–13.
- Taufiq, Moh., and Muhammad Romli. "Efektivitas Penerapan Hybrid Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan

Budi Pekerti Peserta Didik Kelas VI SDN Sidotopo I/ 48 Surabaya Pada Era New Normal Moh.” *JOIES: Journal of Islamic Education Studies* 7, no. 1 (2022): 33–66.

- Ulfa, Andi Yurni, Halijah, Fauzan Akbar, Haerul Mutiah, and Suhartini Azis. “Model Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal PTI (Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi)* 9, no. 2 (2022): 63–69.
- Ulufah, Aynun Nurul. “Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Mind Mapping Sebagai Media Pembelajaran Tematikdi Sdit Darussalam Gontor.” *MA’ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 02 (2021): 92–102.
- Umayah, Siti. “Penerapan Model Pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Peserta Didik Kelas VIII A Semester Gasal Tahun Pelajaran 2019/2020 MTs NU Al-Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus.” *Jurnal Edukasi Indonesia* 1, no. 1 (2020): 83–96.
- Untari, Erny. “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dan Tipe Time Token Arends Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Berinteraksi Siswa.” *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)* 3, no. 1 (2020): 1–17.
- Usmadi, Usmadi. “Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas).” *Inovasi Pendidikan* 7, no. 1 (2020): 50–62.
<https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281>.
- Wahab, Abdul, Junaedi Junaedi, and Muh. Azhar. “Efektivitas Pembelajaran Statistika Pendidikan Menggunakan Uji Peningkatan N-Gain Di PGMI.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 2 (2021): 1039–45.
- Wahyuni, A. “Comparison Effectiveness of Cooperative Learning Type STAD with Cooperative Learning Type TPS in Terms of Mathematical Method of Junior High School Students.” *Journal of Physics: Conference Series* 1013, no. 1 (2018).
- Wartini, Sri. “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Fiqh Melalui Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Jetis Kabupaten Bantul.” *Al - Khos* 3, no. 1 (2023): 1–12.
- Wulandari, Innayah. “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Dalam Pembelajaran MI.” *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2022): 17–23.
<https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v4i1.1754>.
- Wulandari, Tini. “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa SMK Kaya Guna Jaya Bekasi.” *Arus Jurnal Psikologi Dan Pendidikan (AJPP)* 2, no. 3 (2023): 267–84.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian*.

Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.

Zaenudin, Ruslan. “Implementasi Pembelajaran Tipe STAD Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa.” *Madrascience: Jurnal Pendidikan Islam, Sains, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 1 (2019): 31–47.

Zubaidi. “Pengaruh Kreativitas Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Smp Al-Ijtihad Kota Tangerang.” *JISPE: Journal of Islamic Primary Education* 2, no. 1 (2022): 13–24.

Zubaidillah, Muh Haris, and M. Ahim Sulthan Nuruddaroini. “Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Jenjang SD, SMP, Dan SMA.” *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 1–11.

